

SKRIPSI

**SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG
PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN
KECELAKAAN LALU LINTAS**

(Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang)



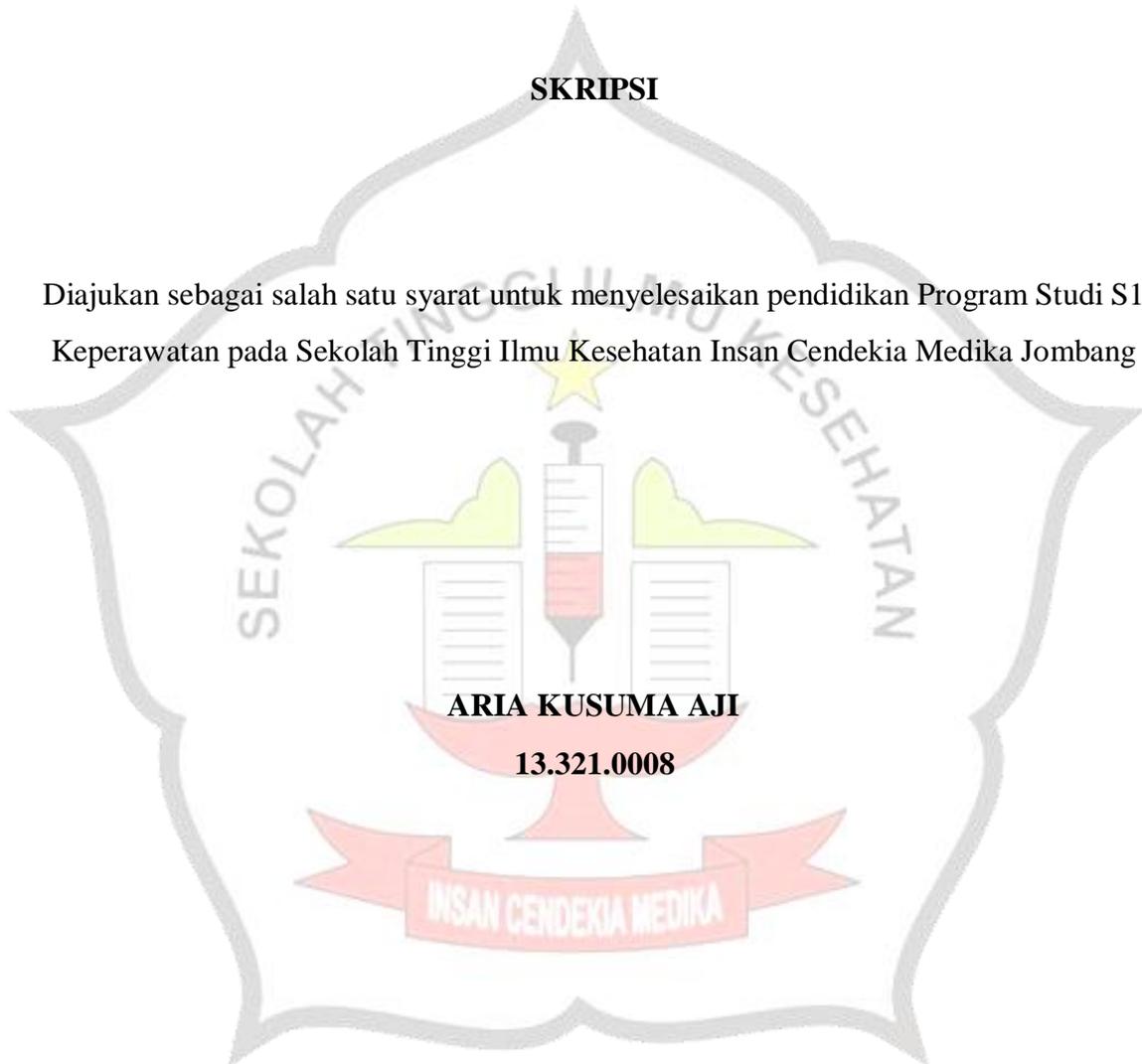
**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2017**

**SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG
PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN
KECELAKAAN LALU LINTAS**

(Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ARIA KUSUMA AJI

NIM : 133210008

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Keperawatan

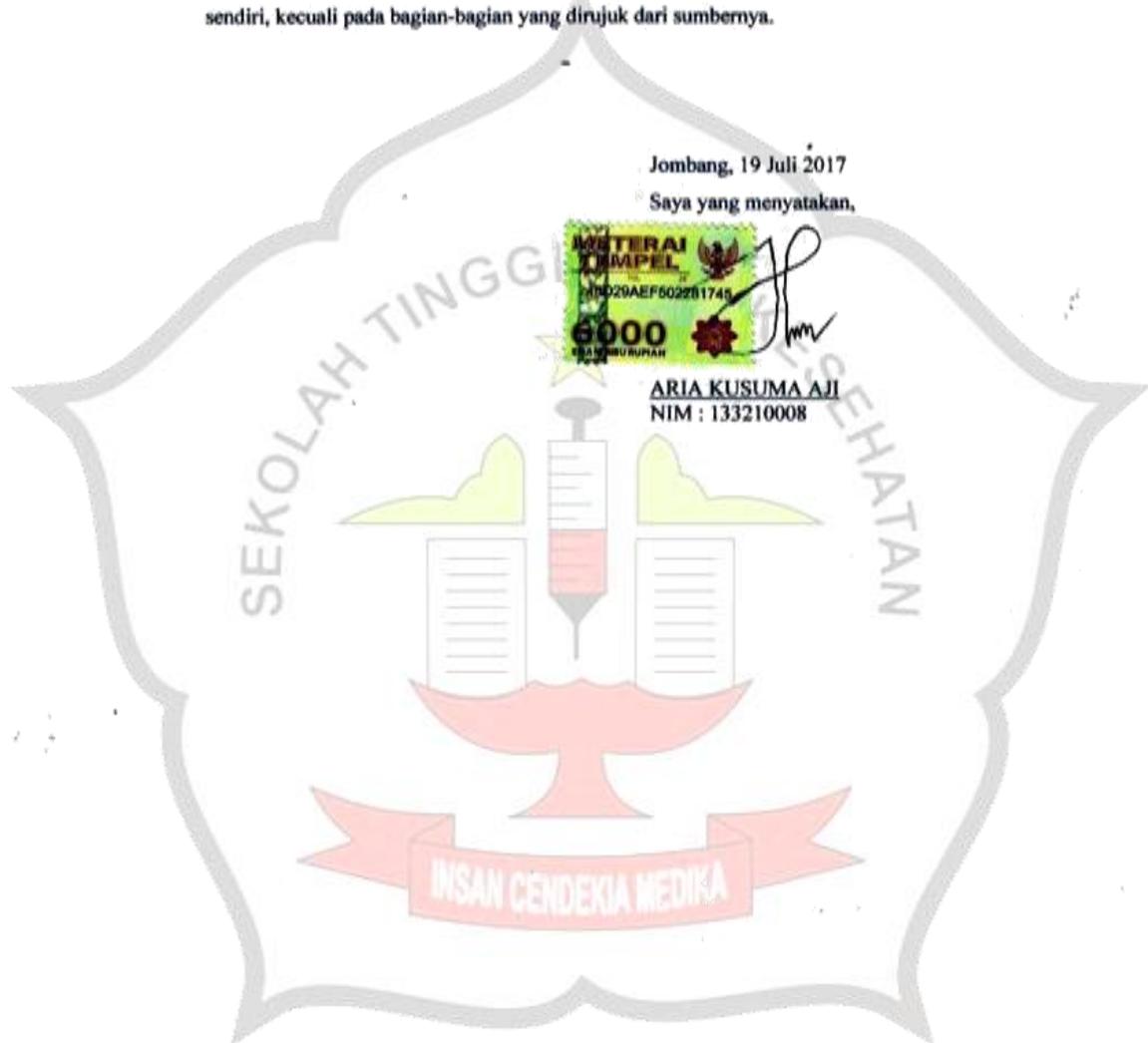
menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 19 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



ARIA KUSUMA AJI
NIM : 133210008



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang)

Nama Mahasiswa : Aria Kusuma Aji

NIM : 13.321.0008

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL


Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Pembimbing I


Ifa Nofalia, S.Kep., Ns

Pembimbing II

INSAN CENDEKIA MEDIKA

Mengetahui,

Ketua STIKes ICME

Ketua Program Studi


H. Bambang Tutuko, SH, S.Kep, Ns.,M.H


Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.K

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Aria Kusuma Aji

NIM : 13.321.0008

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Evi Rosita, S. SiT., MM

()

Penguji 1 : Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

()

Penguji 2 : Ifa Nofalia, S.Kep., Ns

()

Ditetapkan di : **JOMBANG**

Pada Tanggal : **Juni 2017**

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Ngawi, 25 Oktober 1994. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dan merupakan pasangan dari bapak Bambang Prihartono dan ibu Sukati.

Tahun 2007 penulis lulus dari SDN Kedungprahu 1, tahun 2010 lulus dari SMP N 2 Ngawi, tahun 2013 lulus dari SMA N 2 Ngawi, dan tahun 2013 lulus seleksi masuk STIKes “Insan Cendikia Medika” Jombang Jalur Tes Tulis. Penulis memilih program studi S1 Keperawatan di STIKes “ICME” Jombang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dengan sebenar-benarnya.



MOTTO

“Sukses adalah hak kewajiban saya”



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai sesuai dengan yang dijadwalkan, Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak terlibat dalam penyusunan.

Skripsi ini persembahkan kepada:

1. Ayahku Bambang Prihartono dan ibuku Sukati yang selalu memberikan motivasi dan nasihat.
2. Kakak dan adik Priska Arum Ning Tyas, Candra Wulan Dari, Safa Husna Salsabila
3. Kedua pembimbingku Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns, M.Kep dan Ifa Nofalia, S.Kep.Ns., yang penuh kesabaran memberikan pengarahan dan motivasi sehingga penelitian ini selesai.
4. Segenap Dosen dan Staff yang telah memberikan bekal pengetahuan dan memberikan kemudahan serta bantuannya kepada penulis.
5. Kepala desa Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang.
6. Seluruh teman-teman satu perjuangan S1 Keperawatan angkatan 2017 STIKes Insan Cendikia Medika Jombang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan teman-teman kelompok skripsi, terima kasih atas kebersamaannya.
7. Rekan-rekan kelas inspirasi, BP 13.17, BPBD Jombang, Kampoeng Edukasi dan lain- lain yang selalu memberikan motivasi.

8. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : “Sikap dengan Perilaku Masyarakat tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang)”. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis ucapkan kepada yang terhormat :

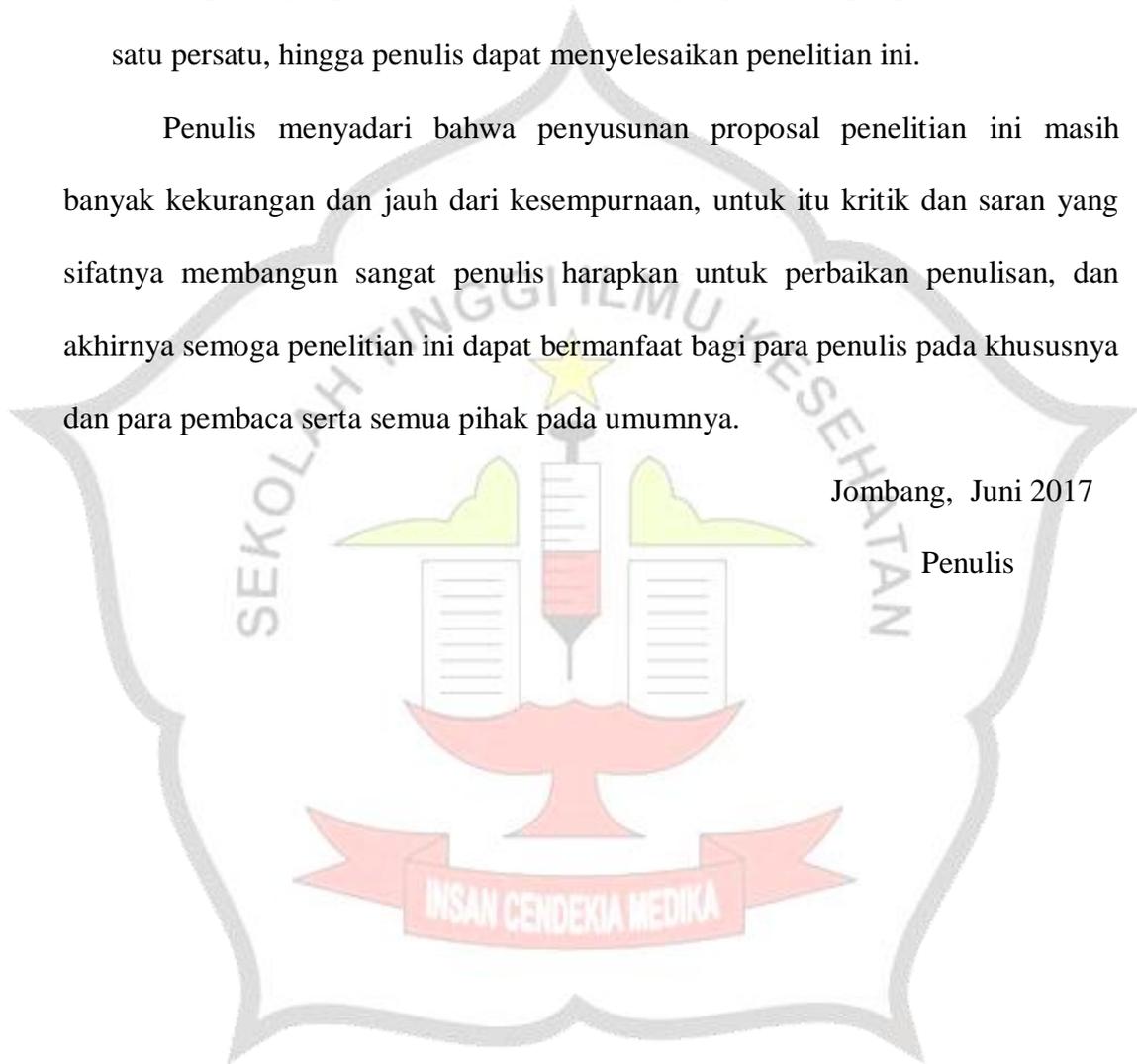
1. H. Bambang Tutuko, SH, S.Kep.Ns, M.Kes selaku Ketua STIKES ICME Jombang yang telah memberikan ijin, kesempatan dan kepada penulis untuk belajar di STIKES ICME Jombang.
2. Kepala desa Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang.
3. Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns, M.Kep selaku Ketua program studi S1 Keperawatan STIKES ICME Jombang dan Pembimbing 1 yang telah memberikan ijin dan pengarahan sehingga penelitian ini dapat diujikan.
4. Ifa Nofalia, S.Kep.Ns., selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran memberikan pengarahan sehingga penelitian ini selesai.
5. Segenap Dosen dan Staff yang telah memberikan bekal pengetahuan dan memberikan kemudahan serta bantuannya kepada penulis.
6. Ayahku Bambang Prihartono dan ibuku Sukati yang selalu memberikan motivasi dan nasihat.

7. Kakak dan adik Priska Arum Ning Tyas, Candra Wulan Dari, Safa Husna Salsabila
8. Rekan-rekan kelas inspirasi, BP 13.17, BPBD Jombang, Kampoeng Edukasi dan lain- lain yang selalu memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan, dan akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para penulis pada khususnya dan para pembaca serta semua pihak pada umumnya.

Jombang, Juni 2017

Penulis



ABSTRACT**ATTITUDE WITH COMMUNITY BEHAVIOR ABOUT HELP OF VICTIMS OF VICTIMS
TRAFFIC ACCIDENT**

Study at RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang

By

Aria kusuma aji

Communities often gather during crashes and just watch. It is these attitudes and behaviors that often arise in society, because of the public's fear of lawsuits and lack of knowledge about first aid. The purpose of the study was to analyze the relationship between attitude and behavior about first aid of accident victims.

The research design using cross sectional analytic, with independent variable is public attitudes about first aid of traffic accident victims and dependent variable is people behavior about first aid of traffic accident victims. The population is 41 respondents with 37 samples and simple random sampling technique. Measurement tool using Coesioner. Processing and Data Analysis using Editing, Coding, Scoring, Tabulation and analyzed by statistical test of spearman rank correlation with significance level $\alpha = 0,05$.

The results showed positive attitude about the first aid of traffic casualties mostly 22 (59,5%) and negative 15 (40,5%), whereas community behavior about first aid of traffic accident mostly positive 21 (56,8% %) And negative 16 (43,2%), whereas attitude relation with behavior got = $0,035 < \alpha = 0,05$ meaning if value $\leq 0,05$ then H1 accepted.

The conclusion of the research is there is relationship between attitude and behavior of society about first aid of traffic accident victim in RT 02 RW 05 Dsn Pekunden Ds. Kademangan.

Keywords: *Attitude, Behavior, First Aid*

ABSTRAK

**SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA
KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS**

Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang

Oleh:

ARIA KUSUMA AJI

Masyarakat sering berkumpul saat terjadi kecelakaan dan hanya menonton. Sikap dan perilaku inilah yang sering muncul didalam masyarakat, karena ketakutan masyarakat akan adanya tuntutan hukum dan kurang memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku tentang pertolongan pertama korban kecelakaan.

Desain Penelitian menggunakan *analitik cross sectional*, dengan variabel *independent* adalah sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas dan Variabel *dependent* adalah perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Jumlah populasi adalah 41 responden dengan sampel 37 responden dan teknik sampling *simple random sampling*. Alat ukur menggunakan Koesioner. Pengolahan dan Analisa Data menggunakan *Editing, Coding, Scoring*, Tabulasi dan dianalisis dengan uji statistik korelasi *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan Sikap positif tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas sebagian besar yaitu 22 (59,5%) dan negatif 15 (40,5%), sedangkan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas sebagian besar positif 21 (56,8%) dan negatif 16 (43,2%), sedangkan hubungan sikap dengan perilaku didapatkan $\rho = 0,035 < \alpha = 0,05$ yang artinya jika nilai $\rho \leq 0,05$ maka H_1 diterima.

Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di RT 02 RW 05 Dsn Pekunden Ds. Kademangan.

Kata Kunci: Sikap, Perilaku, Pertolongan pertama

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar.....	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Pengesahan Penguji.....	v
Riwayat Hidup.....	vi
Motto.....	vii
Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	xi
Abstract.....	xii
Abstrak.....	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran.....	xix
Daftar Lambang Dan Singkatan.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Sikap.....	6
2.2 Perilaku.....	14
2.3 Pertolongan pertama.....	18
2.4 Masyarakat.....	25
2.5 Hubungan sikap dan perilaku.....	26

BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka konseptual	28
3.2 Hipotesis.....	29

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain penelitian	30
4.2 Waktu dan tempat penelitian.....	30
4.3 Populasi, Sampel dan Sampling	31
4.4 Kerangka kerja	33
4.5 Identifikasi variabel	34
4.6 Definisi operasional	35
4.7 Pengumpulan dan analisa data.....	36
4.8 Etika penelitian	47

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil penelitian	48
5.2 Pembahasan.....	52

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	56
6.2 Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Definisi operasional penelitian hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (studi di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang).	35
5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin Anggota masyarakat berumur 30-40 tahun di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang bulan April tahun 2017.....	49
5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur anggota masyarakat berumur 30-40 tahun di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang bulan April tahun 2017.....	49
5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir anggota masyarakat berumur 30-40 tahun di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang bulan April tahun 2017.....	50
5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan anggota masyarakat berumur 30-40 tahun di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang bulan April tahun 2017.....	50
5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang bulan April tahun 2017.....	51
5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang bulan April tahun 2017.....	51

5.7 Tabulasi silang hubungan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang bulan 52 April tahun 2017.....



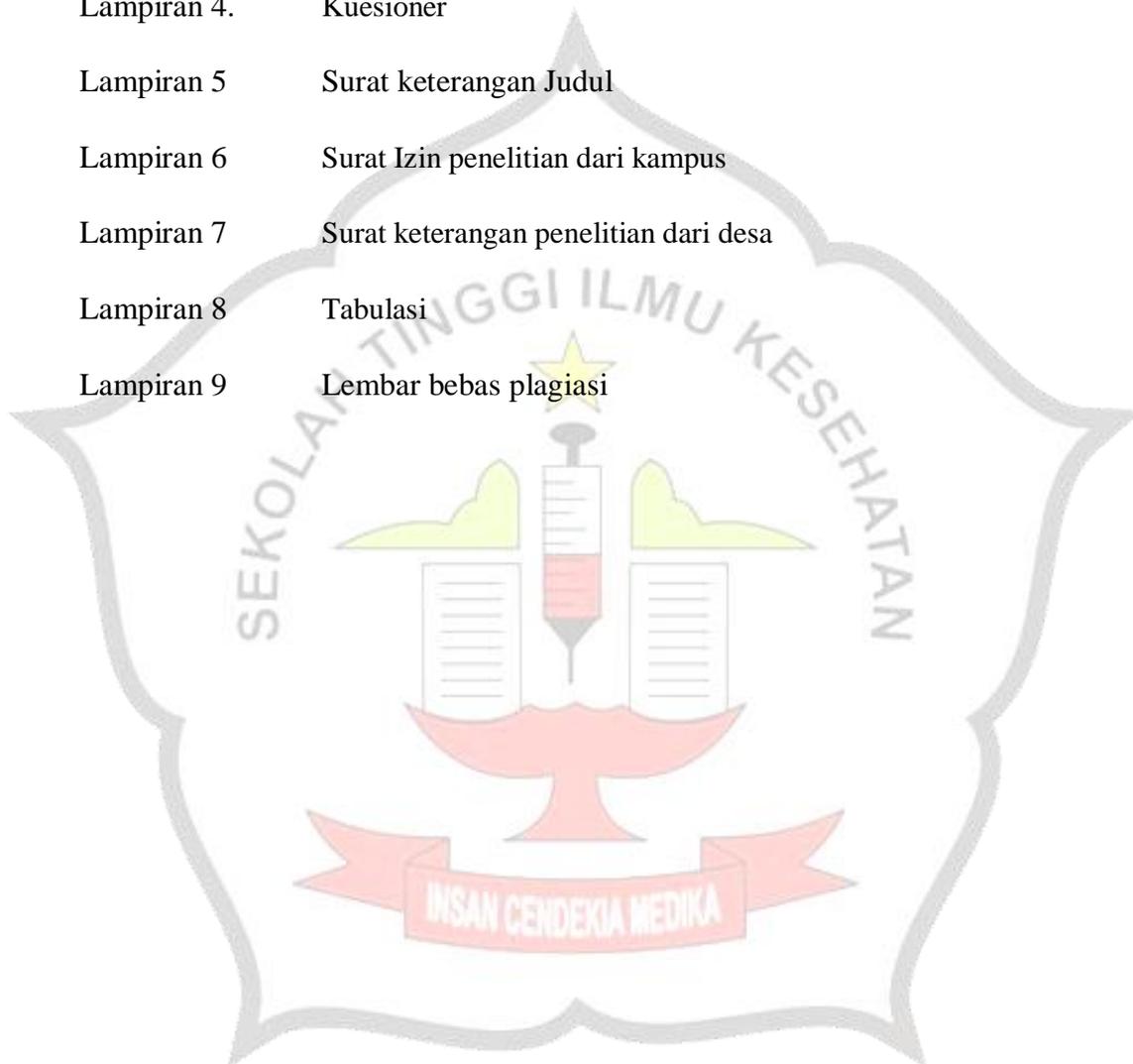
DAFTAR GAMBAR

- 3.1 Kerangka konseptual penelitian hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (Studi di RT 02 RW 05 Dsn Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang)..... 28
- 4.1 Kerangka kerja hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (studi di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang)..... 33



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Persetujuan Responden
- Lampiran 2. Lembar Persetujuan
- Lampiran 3. Kisi-Kisi Koesioner
- Lampiran 4. Kuesioner
- Lampiran 5. Surat keterangan Judul
- Lampiran 6. Surat Izin penelitian dari kampus
- Lampiran 7. Surat keterangan penelitian dari desa
- Lampiran 8. Tabulasi
- Lampiran 9. Lembar bebas plagiasi



DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar Lambang

% : *Persentase*

< : Kurang dari

p: Tingkat *signifikansi*

α : Tingkat kemaknaan

& : Dan

- : Sampai dengan

= : Sama dengan

\geq : Lebih dari sama dengan

Daftar Singkatan

Satlantas : Satuan lalu Lintas

WHO : World Health Organization

RICE : Rest, ice, compression, dan elevation

APD : Alat Pelindung Diri



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kecelakaan lalu lintas yang besar (WHO, 2015). Tercatat hampir setiap tahun angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia meningkat dan menimbulkan korban baik meninggal atau luka – luka. Kecelakaan ini disebabkan dari jumlah kendaraan yang makin banyak dan berkurangnya kesadaran berlalu lintas. Saat kejadian kecelakaan lalu lintas kita sering melihat banyak masyarakat berkumpul di jalan, ada yang hanya menonton dan ada juga yang ikut terlibat dalam pemberian pertolongan pertama. Pertolongan pertama adalah perawatan yang diberikan segera pada orang yang cidera atau mendadak sakit (Thygerson, 2011). Walaupun demikian perilaku masyarakat akan cenderung menghindari untuk memberikan pertolongan pertama, karena ketakutan akan adanya tuntutan hukum dan kurang memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama. Sikap dan perilaku inilah yang sering kita jumpai dimasyarakat, mereka akan lebih memilih diam dan menunggu pihak kepolisian.

Menurut Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia Korp Lalu lintas (2014) tercatat pada tahun 2014 terjadi 95.906 kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia dengan korban meninggal 28.897 jiwa dan Jawa Timur salah satu daerah dengan jumlah kecelakaan terjumlah di Indonesia. Tahun 2013 di Jawa Timur terjadi 21.362 kejadian kecelakaan lalu lintas dengan korban meninggal 5.607 jiwa dan mengalami peningkatan di tahun 2016, antara bulan Januari sampai Oktober tercatat 19.354 kejadian kecelakaan lintas dengan korban meninggal 4.826 jiwa. Kabupaten Jombang ialah salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan angka kecelakaan lalu lintas yang tinggi,

tercatat pada tahun 2015 terjadi 1072 kejadian dengan korban meninggal 191 jiwa (Satlantas Polres Jombang, 2015). Salah satu wilayah yang rawan kecelakaan berada di wilayah Mojoagung, hal ini dibuktikan dengan banyaknya daerah rawan kecelakaan disini. Penelitian yang dilakukan Triwibowo dan Setyawan (2015) Di Desa Sawo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto sebagian besar masyarakat mempunyai persepsi negatif terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan dan menganggap pertolongan pertama hanya bisa dilakukan oleh tenaga ahli atau tenaga kesehatan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan teknik wawancara terhadap 3 warga RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Desa Kademangan Kec. Mojoagung, bila ada korban kecelakaan lalu lintas rata – rata akan menunggu pihak kepolisian atau membopong korban kepinggir jalan raya dan mencari kendaraan untuk mengantar ke rumah sakit tanpa perlu melakukan pertolongan pertama, karena keterbatasan pengetahuan tentang pertolongan pertama.

Menurut Djaja et al. (2016) kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia terjadi karena berbagai faktor salah satunya *human error*, seperti tidak tertib berlalu lintas, kondisi kendaraan yang tidak standart SNI dan kondisi jalan yang berlubang. Saat terjadinya kecelakaan perlu adanya pertolongan pertama untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan. Salah satu pihak yang terlibat dalam pertolongan pertama adalah masyarakat. Masyarakat merupakan orang pertama yang selalu ada di lokasi kecelakaan lalu lintas pertama kali. Walaupun demikian masyarakat terkadang tidak langsung memberikan pertolongan pertama karena berbagai faktor mulai dari adanya tuntutan hukum sampai dengan kurangnya pengetahuan. Menurut Triwibowo dan Setyawan (2015) persepsi masyarakat tentang pertolongan pertama adalah pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas hanya bisa dilakukan oleh orang ahli atau tenaga

medis, oleh karena itu sikap dan perilaku masyarakat cenderung menonton dan bila menolong hanya membopong korban tanpa mengetahui kondisi korban ke pinggir jalan.

Sering kali kita menemui kejadian kecelakaan, karena itu setiap orang harus mampu untuk melakukan pertolongan pertama. Pertolongan pertama yang diterapkan secara tepat dapat memberikan perbedaan antara hidup dan mati, antara pemulihan yang cepat dan rawat inap di rumah sakit yang lama, atau antara kecacatan temporer dan kecacatan temporer dan kecacatan permanen (Thygerson, 2011). Meningkatkan sikap dan perilaku dalam memberikan pertolongan pertama, perlu dengan adanya sosialisasi dan pelatihan. Semakin banyaknya yang pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi perkembangan sikap (Mubarak, 2007). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah “Apakah ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang) ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang).

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang).
- b. Mengidentifikasi perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang).
- c. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang).

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang keperawatan terkait pertolongan pertama kecelakaan.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi dosen

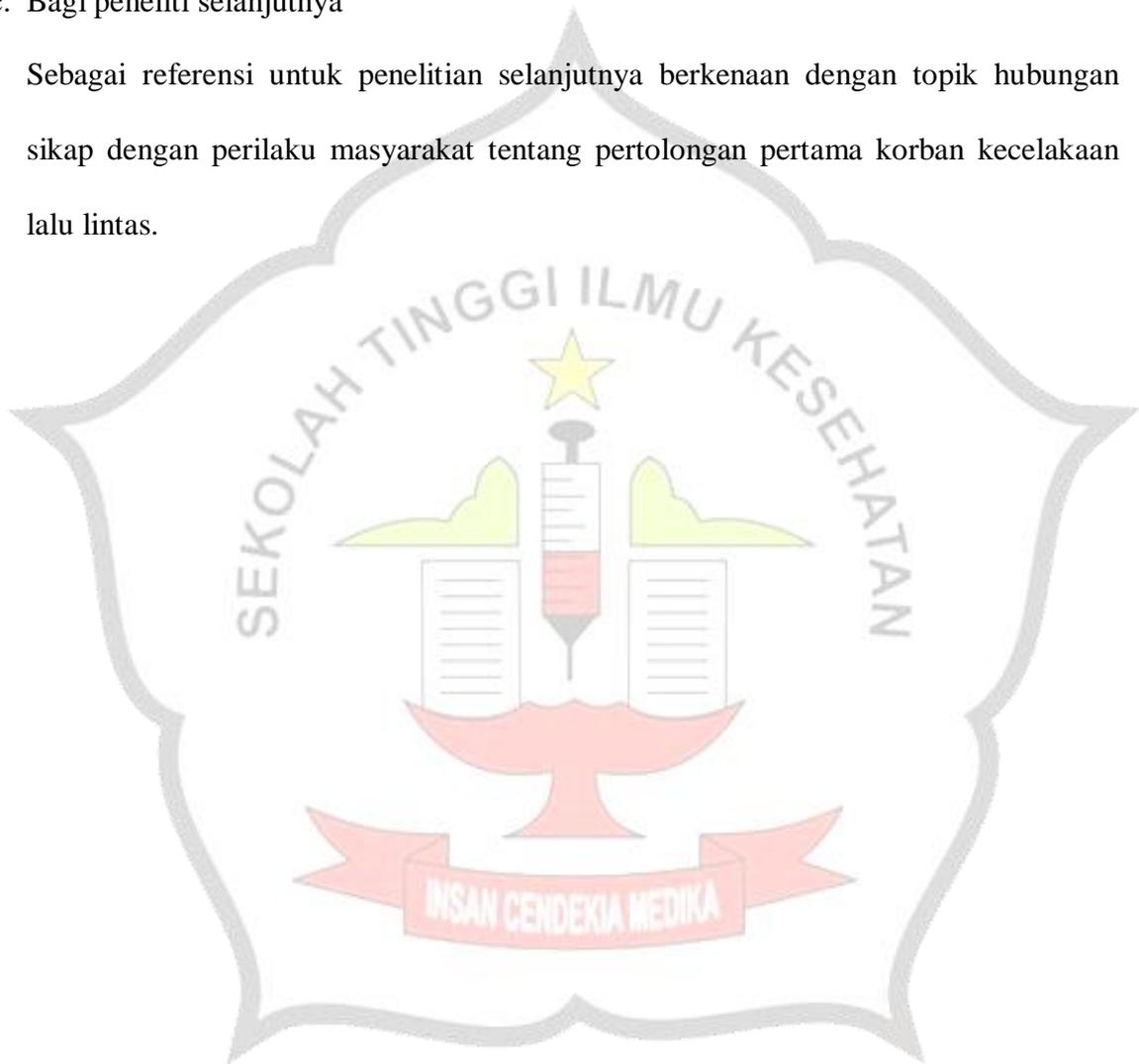
Memberikan gambaran tentang sikap dan perilaku masyarakat dalam melakukan pengabdian masyarakat terkait hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

b. Bagi kepala desa

Memberikan informasi dan gambaran terkait sikap dan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Menjadikan acuan untuk menjadi role model dalam masyarakat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya berkenaan dengan topik hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sikap

2.1.1 Pengertian sikap

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku (Suharyat, 2009). Menurut Robbins (2007) sikap adalah Kecenderungan baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu.

Menurut Eagle dan Chaiken (1993) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

2.1.2 Tingkatan sikap

Menurut Notoadmodjo (2003) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk

menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

2.1.3 Struktur sikap

Menurut Walgito (2003) sikap mengandung tiga komponen dalam pembentukan struktur sikap, yaitu:

a. Komponen kognitif (komponen perseptual)

Komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, dan hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

b. Komponen afektif (komponen emosional)

Komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.

c. Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*)

Komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

2.1.4 Ciri – ciri sikap

Ciri sikap menurut Walgito (2003):

- a. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir

Sikap tidak dibawa sejak individu dilahirkan. Sikap terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan.

- b. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap.

Sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungan dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif atau negatif antara individu dengan objek tertentu, akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.

- c. Sikap dapat tertuju pada satu objek saja tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek – objek.

Seseorang mempunyai sikap yang negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok dimana seseorang tersebut tergabung didalamnya. Di sini terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan objek sikap.

- d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar.

Sikap telah terbentuk dan bernilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap tersebut akan sulit berubah, dan walaupun dapat berubah akan memakan waktu relatif lama. Tetapi sebaliknya bila sikap itu belum begitu mendalam ada dalam diri seseorang, maka sikap tersebut secara relatif tidak bertahan lama, dan sikap tersebut akan mudah berubah.

- e. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi.

Sikap terhadap sesuatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) tetapi juga dapat bersifat negatif (yang

tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut. Sikap juga mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

2.1.4 Determinan sikap

Menurut Walgito (2003) determinan sikap ada banyak, yaitu:

a. Faktor fisiologi

Faktor fisiologi seseorang akan ikut menentukan bagaimana sikap seseorang. Berkaitan dengan ini ialah faktor umur dan kesehatan. Pada umumnya orang muda sikapnya lebih radikal daripada sikap orang yang telah tua, sedangkan pada orang dewasa sikapnya lebih moderat, dengan demikian masalah umur akan berpengaruh pada sikap seseorang. Orang yang sering sakit lebih bersikap tergantung daripada orang yang tidak sering sakit.

b. Faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap

Sikap seseorang terhadap objek akan dipengaruhi oleh pengalaman langsung orang yang bersangkutan dengan objek sikap tersebut, misalnya orang yang mengalami peperangan yang sangat mengerikan, akan mempunyai sikap yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami peperangan terhadap objek sikap peperangan. Orang akan mempunyai sikap yang negatif terhadap peperangan atas dasar pengalamannya.

c. Faktor kerangka acuan

Kerangka acuan merupakan faktor yang terpenting dalam sikap seseorang, karena kerangka acuan ini akan berperan terhadap objek sikap. Bila kerangka acuan tidak sesuai dengan objek sikap, maka orang akan mempunyai sikap yang negatif terhadap objek sikap tersebut, misalnya terhadap masalah hubungan seksual sebelum perkawinan.

d. Faktor komunikasi sosial

Faktor komunikasi sosial sangat jelas menjadi determinan sikap seseorang, dan faktor ini yang banyak diteliti. Komunikasi sosial yang berwujud informasi dari seseorang kepada orang lain dapat menyebabkan perubahan sikap yang ada pada diri orang yang bersangkutan. Hal ini akan diuraikan lebih jauh di bagian belakang.

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Sikap terbentuk karena berbagai faktor, Menurut Azwar (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

d. Media massa

Pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.1.6 Cara pengukuran sikap

Menurut Riduwan (2013) dari tipe-tipe skala pengukuran perlu instrumen penelitian yang menekankan pada pengukuran sikap yang menggunakan skala sikap. Salah satu skala sikap yang sering digunakan, adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian gejala sosial. Penggunaan skala likert adalah variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Menurut Likert dalam buku Azwar (2011), sikap dapat diukur dengan metode rating yang dijumlahkan (*method of summated ratings*). Metode ini merupakan metode

penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favourable*-nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons setuju dan tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot study*). Prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan didasari oleh 2 asumsi (Azwar, 2011), yaitu:

- a. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang *favorable* atau pernyataan yang *unfavourable*.
- b. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai pernyataan negatif.

Suatu cara untuk memberikan interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata atau mean skor kelompok di mana responden itu termasuk (Azwar, 2011).

Salah satu skor standar yang biasanya digunakan dalam skala model Likert adalah Skor-T yaitu :

$$= 50 + 10 \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

X = Skor Responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

X̄ = Mean skor kelompok

s = Deviasi standar skor kelompok

Skor sikap yaitu skor X perlu diubah kedalam skor T agar dapat diinterpretasikan. Skor T tidak tergantung pada banyaknya pernyataan, akan tetapi tergantung pada mean dan deviasi standar pada skor kelompok. Jika skor T yang didapat lebih besar dari nilai mean atau sama dengan nilai mean maka mempunyai sikap cenderung lebih *favourable* atau positif. Sebaliknya jika skor T yang didapat lebih kecil dari nilai mean maka mempunyai sikap cenderung *unfavourable* atau negatif (Azwar, 2011).

Skala likert yang mana untuk pertanyaan *favorable* (positif) angka tertinggi 4 diberikan kepada jawaban “sangat setuju” dan angka terendah 1 diberikan bagi jawaban “sangat tidak setuju” dan sebaliknya pada pernyataan *unfavourable* (negatif) jawaban “sangat setuju” mendapat angka terendah 1 dan jawaban “sangat tidak setuju” mendapat angka tertinggi 4.

2.2. Perilaku

2.2.1 Pengertian perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Leavitt (dalam Sobur, 2010) terkandung tiga asumsi penting dalam perilaku manusia yaitu :

- a. Pandangan tentang sebab-akibat (*causality*), yaitu pendapat bahwa tingkah laku manusia itu ada sebabnya, sebagaimana tingkah laku benda-benda alam tersebut. Sebab musabab merupakan hal yang mutlak bagi paham bahwa lingkungan dan

keturunan mempengaruhi tingkah laku dan bahwa apa yang ada di luar mempengaruhi apa yang ada di dalam.

- b. Pandangan tentang arah atau tujuan (*directedness*), yaitu bahwa tingkah laku manusia tingkah laku manusia tidak hanya di sebabkan oleh sesuatu, tetapi juga menuju kearah sesuatu, atau mengarah pada satu tujuan, atau bahwa manusia pada hakikatnya ingin menuju sesuatu.
- c. Konsep tentang motivasi (*motivation*), yang melatarbelakangi tingkah laku, yang dikenal sebagai suatu “desakan” atau “keinginan”.

2.2.2 Ciri-ciri perilaku

Watson mengemukakan (dalam Walgito, 2004) bahwa perilaku manusia mempunyai ciri-ciri yakni:

- a. Perilaku itu sendiri kasat mata, tetapi penyebab terjadinya perilaku secara langsung mungkin tidak dapat di amati.
- b. Perilaku mengenal berbagai tingkatan, yaitu perilaku sederhana dan stereotip, seperti perilaku binatang bersel satu: perilaku kompleks seperti sosial manusia: perilaku sederhana, seperti reflex, tetapi ada juga yang melibatkan proses mental biologis yang tinggi.
- c. Perilaku bervariasi dengan klasifikasi: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menunjuk pada sifat rasional, emosional dan gerakan fisik dalam berperilaku.

2.2.3 Jenis perilaku

Skinner mengemukakan (dalam Walgito, 2003) perilaku dibedakan menjadi:

a. Perilaku yang alami (*innate behavior*)

Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting –insting

b. Perilaku operan (*operant behavior*)

Perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

2.2.4 Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Lawrence Green (1980) dalam buku Notoadmodjo (2007) perilaku manusia terbentuk dari 3 faktor yaitu:

- a. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai.
- b. Faktor-faktor pendukung (*enabling factor*) yang terdiri dari lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas dan sarana.
- c. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terdiri dari sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh agama serta tokoh masyarakat.

2.2.5 Cara pengukuran perilaku

Menurut Riduwan (2013) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian gejala sosial. Menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-

indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator- indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Menurut Likert dalam buku Azwar (2011), sikap dapat diukur dengan metode rating yang dijumlahkan (*method of summated ratings*). Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favourable*- nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons setuju dan tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot study*). Prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan didasari oleh 2 asumsi (Azwar, 2011), yaitu:

- a. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang *favorable* atau pernyataan yang *unfavourable*.
- b. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai pernyataan negatif.

Suatu cara untuk memberikan interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata atau mean skor kelompok di mana responden itu termasuk (Azwar, 2011). Salah satu skor standar yang biasanya digunakan dalam skala model Likert adalah Skor-T yaitu :

$T = 50 + 10$

Keterangan :

X = Skor Responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T
 \bar{X} = Mean skor kelompok
 s = Deviasi standar skor kelompok

Skor sikap yaitu skor X perlu diubah kedalam skor T agar dapat diinterpretasikan. Skor T tidak tergantung pada banyaknya pernyataan, akan tetapi tergantung pada mean dan deviasi standar pada skor kelompok. Jika skor T yang didapat lebih besar dari nilai mean atau sama dengan nilai mean maka mempunyai sikap cenderung lebih *favourable* atau positif. Sebaliknya jika skor T yang didapat lebih kecil dari nilai mean maka mempunyai sikap cenderung *unfavourable* atau negatif (Azwar, 2011).

Perilaku masyarakat menggunakan skala Likert yang mana untuk pertanyaan *favorable* (positif) angka tertinggi 4 diberikan kepada jawaban “sangat setuju” dan angka terendah 1 diberikan bagi jawaban “sangat tidak setuju” dan sebaliknya pada pernyataan *unfavourable* (negatif) jawaban “sangat setuju” mendapat angka terendah 1 dan jawaban “sangat tidak setuju” mendapat angka tertinggi 4.

2.3 Pertolongan pertama

2.3.1 Pengertian pertolongan pertama

Menurut Thygerson (2011) pertolongan pertama adalah perawatan yang diberikan segera pada orang yang cedera atau mendadak sakit. Pertolongan pertama tidak menggantikan perawatan medis yang tepat. Pertolongan pertama hanya akan memberikan bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten, jika perlu, atau sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis terpenuhi.

Pertolongan Pertama adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna

dari dokter atau paramedik. Ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas (petugas medik atau orang awam) yang pertama kali melihat korban (Suharni, 2011).

Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan Pertolongan pertama dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian (Andryawan, 2013).

Menurut Mohammad (2005) sikap penolong adalah:

- a. Tidak panik, bertindak cekatan, tenang, tidak terpengaruh keluhan korban, jangan menganggap enteng luka yang diderita korban.
- b. Melihat pernapasan korban jika perlu berikan pernapasan buatan.
- c. Hentikan pendarahan, terutama luka luar yang lebar.
- d. Perhatikan tanda-tanda shock.
- e. Jangan terburu-buru memindahkan korban, sebelum kita dapat menentukan jenis dan keparahan luka yang dialami korban.

Sedangkan kewajiban penolong adalah:

- a . Perhatikan keadaan sekitar tempat kecelakaan.
- b . Perhatikan keadaan penderita.
- c. Merencanakan dalam hati cara-cara pertolongan yang akan dilakukan.

- d. Jika korban meninggal beritahu polisi atau bawa korban ke rumah sakit (Mukono & Wasono, 2002)

2.3.3 Prinsip pertolongan pertama

Prinsip yang harus ditanamkan pada penolong dalam melaksanakan tugas menurut Margareta (2012) adalah:

- a. Penolong mengamankan diri sendiri lebih dahulu sebelum menolong
- b. Bersikaplah tenang, jangan pernah panik.
- c. Teliti, tanggap dan melakukan gerakan dengan tangkas dan tepat tanpa menambah kerusakan.
- d. Amankan korban sehingga bebas dari bahaya.
- e. Tandai tempat kejadian sehingga orang lain tahu ada kecelakaan disitu. Usahakan menghubungi ambulans, petugas medis atau dokter, rumah sakit atau yang berwajib (polisi/ keamanan setempat).
- f. Tindakan pertolongan terhadap korban dalam urutan yang paling tepat Perhatikan keadaan penderita apakah pingsan, ada perdarahan dan luka, patah tulang, merasa sangat kesakitan dll.

2.3.4 Langkah pertama dalam menolong korban terluka

- a. Tetap tenang, hanya orang yang tenang dapat menolong orang lain
- b. Selamatkan diri sendiri terlebih dahulu, kemudian menolong orang. Periksa bahaya lalu lintas, kebakaran, aliran listrik, atau apa saja yang mengancam keselamatan anda dan orang-orang disekitar anda.
- c. Memeriksa kesadaran korban.
- d. Carilah bantuan, sangatlah penting meminta bantu orang lain atau tenaga medis

- e. Jangan memindahkan korban patah tulang atau luka bagian punggung tanpa menggunakan tandu.
- f. Jangan memberikan makanan atau minuman kepada korban
- g. Berikan korban dukungan kejiwaan. Dukungan kejiwaan meningkatkan kemungkinan korban untuk bertahan hidup. Bahkan orang yang tidak menjawab dan tidak sadarkan diri mungkin mendengar apa yang anda katakan. Sangatlah penting untuk menjelaskan dengan tenang kepada korban bahwa anda sedang menolongnya.
- h. Korban yang tidak sadar langsung dicek *airway*, *breathing*, dan *circulation*.

1) *Airway*

Penolong memeriksa apakah jalan nafas korban terganggu atau tidak. Teknik yang biasanya digunakan adalah *head tilt chin lift* (Tindakan menekan dahi dan mengangkat dagu) dan *Jaw-thrust maneuver* (Tindakan mengangkat sudut rahang bawah).

2) *Breathing*

Penolong memeriksa apakah pola nafas korban terganggu. Teknik yang digunakan mata lihat dada, dengar suara nafas dan rasakan hembusan nafas penderita.

3) *Circulation*

Penolong memeriksa apakah sirkulasi darah lancar.

- i. Bila tidak ada masalah lakukan posisi pemulihan sampai menunggu tenaga medis (Schneider, 2011).

2.3.5 Penatalaksanaan masalah-masalah pertolongan pertama

Menurut Thygerson (2011) penatalaksanaan pertolongan pertama yaitu:

a. Perdarahan

1) Perdarahan eksternal

- a) Melindungi diri sendiri dengan menggunakan alat perlindungan diri dari paparan penyakit, bisa menggunakan sarung tangan medis, lapis kasa, pakaian bersih, kantong plastik, atau bahan-bahan kedap air.
- b) Membuka area luka dengan melepaskan atau memotong pakaian untuk menemukan perdarahan.
- c) Tempatkan pembalut, seperti kassa steril atau kain bersih pada luka dan tekan langsung dengan tangan anda. Tindakan ini menghentikan sebagian besar perdarahan.
- d) Jika korban berdarah dari lengan atau tungkai, tinggikan area cedera diatas tingginya jantung untuk mengurangi aliran darah sambil anda terus menekan.
- e) Agar anda dapat menangani cedera lain, gunakan pembalut tekan untuk menahan pembalut pada luka.
- f) Jika darah merembes melalui kassa dan perban, jangan mengangkat perban dan pembalut. Gunakan pembalut tambahan dan tekan di atas yang lama
- g) Jika pendarahan masih tidak bisa terkontrol, berikan tekanan pada tekanan sambil menjaga tekanan pada luka.

2) Perdarahan internal

Ikuti langkah – langkah prosedur RICE.

- a) Istirahatkan area yang cedera.
- b) Kompres cedera dengan es atau kantong dingin (*cold pack*).
- c) Tekan area luka yang cedera dengan menggunakan perban elastik.
- d) Tinggikan tungkai atau lengan yang cedera, jika tidak patah.

b. Syok

Syok terjadi karena darah tidak menerima cukup darah yang mengandung oksigen, penanganan syok meliputi:

- 1) Tempatkan korban pada posisi telentang.
- 2) Tinggikan tungkai 15 sampai 30 cm untuk mengalirkan darah dari tungkai kembali ke jantung.
- 3) Beri selimut dibawah dan diatas korban untuk menjaga agar korban tetap hangat.

c. Cidera kepala

1) Luka kepala

- a) Tempelkan kassa steril atau bersih dan beri tekanan langsung untuk mengontrol perdarahan.
- b) Pertahankan kepala dan bahu korban agak tinggi untuk membantu mengontrol perdarahan jika tidak ada kecurigaan terjadi cedera spinal.
- c) Cari pertolongan medis.

2) Fraktur tulang tengkorak

- a) Pantau pernafasan dan berikan perawatan yang diperlukan
- b) Kontrol perdarahan dengan menggunakan kassa steril atau bersih dan berikan tekanan disekitar pinggir luka, jangan langsung pada luka.
- c) Stabilkan kepala dan leher untuk mencegah gerakan.
- d) Cari pertolongan pertama.

3) Cidera otak

- a) Pantau pernafasan dan berikan perawatan yang diperlukan.
- b) Stabilkan kepala dan leher untuk mencegah gerakan.

- c) Kontrol perdarahan dengan menggunakan kasa steril atau bersih dan berikan tekanan disekitar pinggir luka, jangan langsung pada luka.
- d) Jika korban muntah, miringkan korban agar jalan nafasnya bersih.
- e) Cari pertolongan pertama.

d. Cidera dada, abdomen, dan pelvis

1) Luka dada

- a) Tutup luka dengan plastik atau *aluminium foil* untuk menghentikan udara agar tidak masuk ke dalam rongga dada. Rekatkan plastik atau *foil*, gunakan sarung tangan anda. Penanganan ini mencegah udara masuk ke dada tetapi memungkinkan udara untuk keluar.
- b) Jika korban mengalami kesulitan bernafas atau tampak memburuk, angkat penutup atau tangan anda untuk membiarkan udara keluar, kemudian ditempelkan lagi.
- c) Baringkan korban pada sisi yang alami cedera.
- d) Telpon layanan 118 atau layanan medis darurat setempat.

2) Cidera abdomen

- a) Tempatkan korban dalam posisi nyaman dengan tungkai ditarik keatas ke arah abdomen.
- b) Lakukan perawatan syok.
- c) Cari pertolongan pertama.

3) Fraktur pelvis

- a) Jaga agar korban tetap tenang.
- b) Lakukan perawatan untuk syok.
- c) Telpon 118 atau layanan medis darurat setempat.

e. Cedera tulang , sendi, dan otot

1) Cedera tulang

- a) Buka dan periksa area tempat cedera
- b) Stabilkan bagian yang cedera untuk mencegah gerakan dengan bidai
- c) Jika cedera adalah fraktur terbuka, jangan mendorong tulang yang protusi. Tutup luka dan dorong tulang yang terpajan dengan kassa, tempelkan gulungan kassa dsekitar tulang, dan perban cedera tanpa menekan tulang.
- d) Kompres dengan es atau kantong dingin (*cold pack*) jika membantu mengurangi pembengkakan dan nyeri.
- e) Cari pertolongan medis.

2) Cidera sendi

- a) Jika anda curiga terjadi dislokasi, pasang bidai. Berikan perawatan seperti fraktur.
- b) Jika anda mencurigai terjadi keseleo terapkan prosedur RICE.
- c) Cari pertolongan medis

3) Cidera otot

Tenangkan korban dan berikan prosedur RICE.

2.4 Masyarakat

2.4.1 Pengertian masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial

yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan (Jabrohim, 2004).

2.4.2 Tipe- tipe masyarakat

Tipe-tipe masyarakat menurut Kingley Davis dalam Soekanto (2007) ada empat kriteria yaitu:

- a. Jumlah penduduk.
- b. Luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman.
- c. Fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat.
- d. Organisasi masyarakat yang bersangkutan.

2.5 Hubungan sikap dan perilaku

- a. Menurut Santoso dan Budianto (2008) dalam penelitian “Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku (PSP) masyarakat terhadap vektor DBD di Kota Palembang” ada hubungan yang signifikan antara tingkat sikap dengan perilaku responden (p value 0,005). Dengan OR 1,62 dapat diinterpretasikan bahwa responden yang mempunyai sikap kurang baik mempunyai kemungkinan 1,62 akan berperilaku buruk dalam kaitannya dengan pencegahan DBD.
- b. Menurut Suharyat (2009) dalam penelitian “hubungan sikap, minat dan perilaku manusia” sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti, beralasan, dan berdampak sebagai berikut :
 - 1) Perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu
 - 2) Perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi juga oleh norma- norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat.

3) Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Hal ini didukung oleh pendapat Gerungan (2000) dalam bukunya “psikologi sosial” sikap spesifik yang dapat mempengaruhi perilaku adalah sikap sosial yang dinyatakan dengan cara berulang-ulang pada kegiatan yang sama. Perilaku merupakan cermin kongkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata yang muncul karena rangsangan dan lingkungan (Tulus, 2004).

- c. Menurut Somahita (2009) dalam penelitian “Hubungan sikap dengan perilaku orang tua terhadap kelainan refraksi pada anak” menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku, dan menunjukkan bahwa sikap memegang peranan penting dalam menentukan perilaku seseorang.
- d. Menurut Yanti (2012) dalam penelitian “Hubungan antara pengetahuan, sikap dengan perilaku pencegahan hepatitis b pada mahasiswa keperawatan fakkes di UNIMUS” menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap mahasiswa keperawatan terhadap perilaku pencegahan hepatitis B. semakin mendukung sikap mahasiswa maka makin tinggi baik perilaku pencegahannya.
- e. Menurut Putra (2012) dalam penelitian “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada mahasiswa profesi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia” sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan. Sikap responden yang seimbang antara sikap positif dan negatif pada hasil penelitian berdampak pada perilaku penggunaan APD. Hal ini sesuai teori sikap yang menyatakan bahwa sikap individu merupakan awal terwujudnya tindakan atau perilaku individu (Dayakisni dan Hudaniah, 2013).

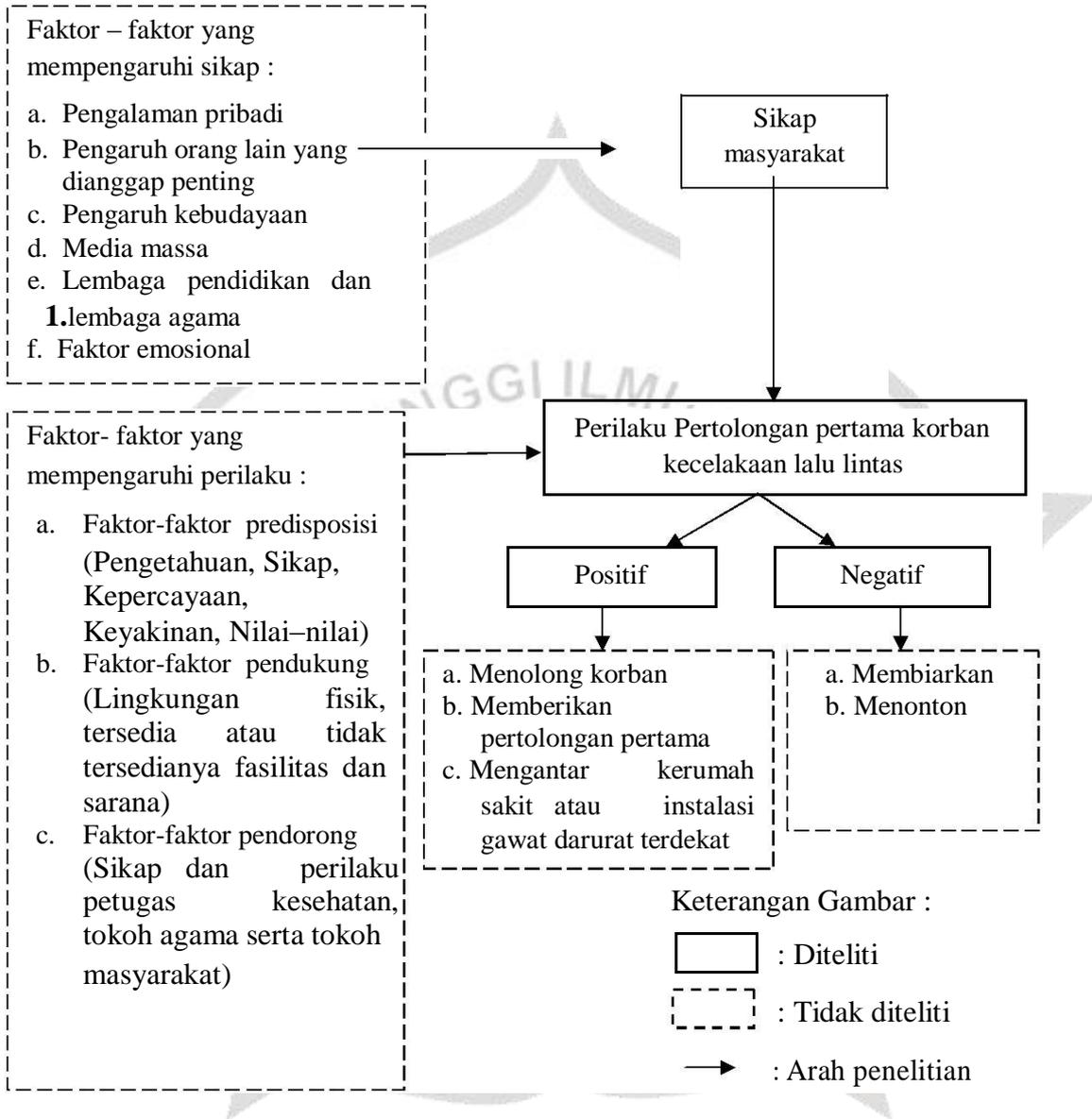
- f. Menurut Notosiswoyo (2014) dalam penelitian “Pengetahuan, sikap dan perilaku siswa SLTA dalam pencegahan kecelakaan sepeda motor di kota Bekasi” sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku, sikap yang tidak baik akan membuat perilaku yg tidak baik juga.



BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konseptual



Gambar 3.1 Kerangka konseptual penelitian sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (Studi di RT 02 RW 05 Dsn Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang)

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2008).

H1 : Ada hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang).



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain penelitian

Desain penelitian merupakan sesuatu yang vital dalam penelitian, yang memungkinkan memaksimalkan suatu kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi validitas suatu hasil (Nursalam, 2008). Jenis penelitian yang digunakan adalah desain *analitik corelasional* (hubungan) yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel dengan *survey cross sectional* yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel dependen dan independen hanya satu kali pada suatu saat dilakukan pada saat pemeriksaan atau pengkajian data, jadi tidak ada tindak lanjut sehingga akan diperoleh efek variabel independen dihubungkan dengan penyebab variabel dependen (Nursalam, 2008).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif analitik. Pendekatan kuantitatif analitik bertujuan untuk menganalisa hubungan antar variabel dan meramalkan hasilnya. Penelitian ini untuk menganalisa sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (Studi di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec Mojoagung Kab. Jombang).

4.2 Waktu dan tempat penelitian

4.2.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Maret-Juni 2017.

4.2.2 Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang.

4.3 Populasi, sampel dan sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi penelitian ini adalah semua Anggota masyarakat berumur 26-45 tahun di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang sejumlah 41 orang.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2008). Sampel penelitian ini adalah sebagian Anggota masyarakat berumur 26-45 tahun di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang dengan jumlah 41 orang. Besar sampel menggunakan rumus :

$$n = 1 + \frac{d \cdot N}{1 - d}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

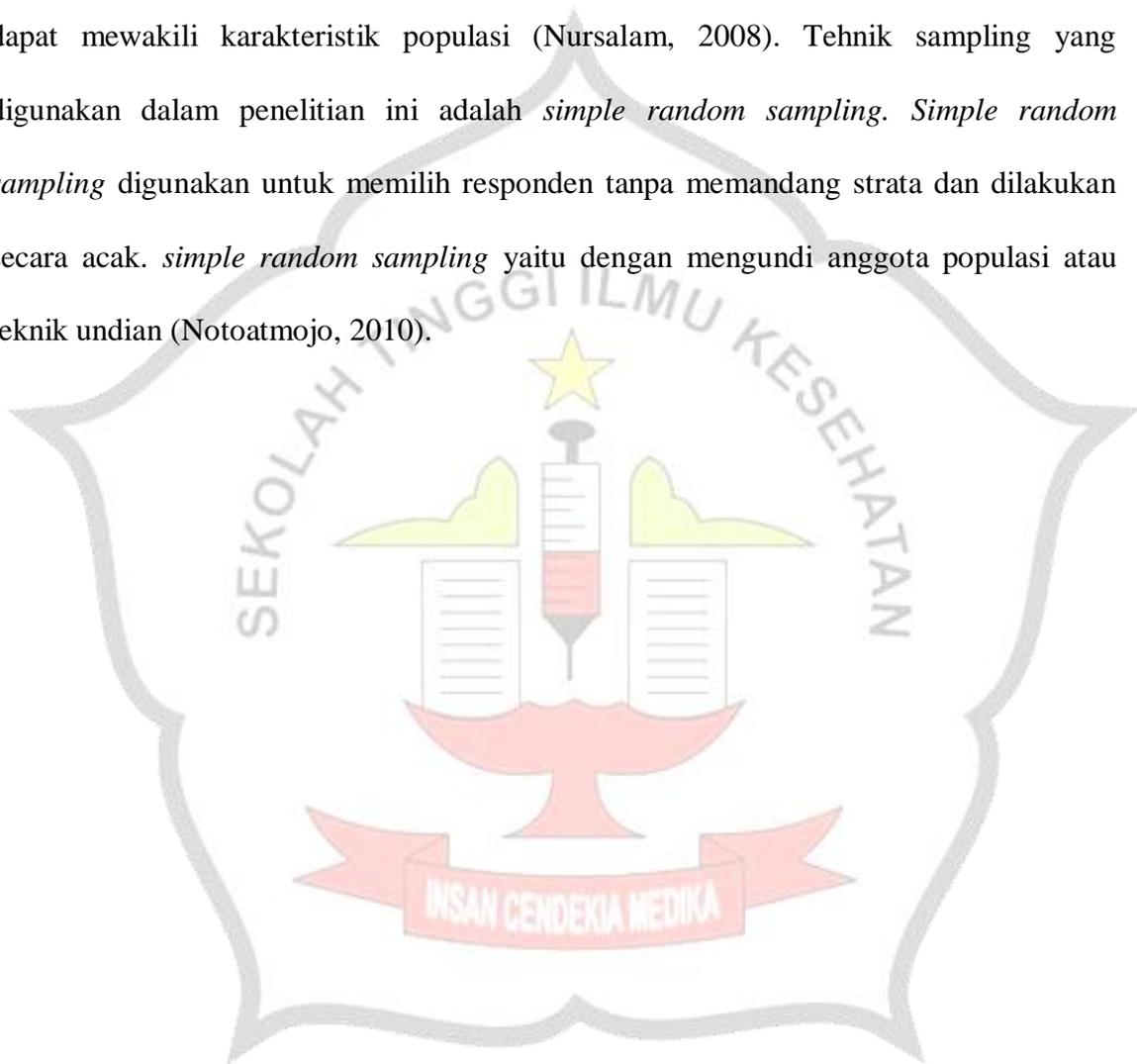
d = Tingkat signifikansi (0,05) (Nursalam, 2003)

$$\begin{aligned}n &= 1 + 41(0,05) \\ &= 1,025 \cdot 41 \\ &= 37\end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 responden.

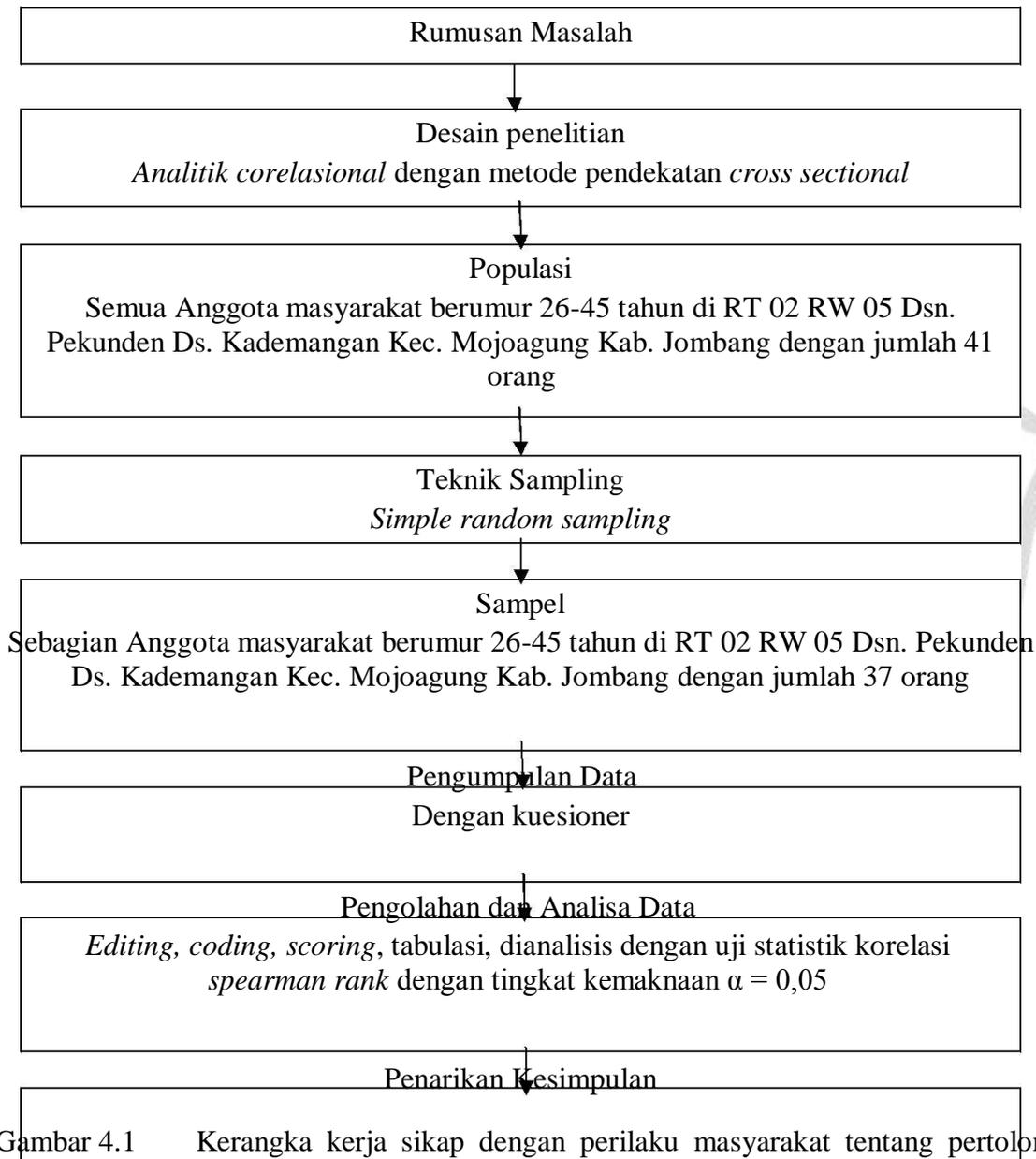
4.3.3 Sampling

Teknik sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2008). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* digunakan untuk memilih responden tanpa memandang strata dan dilakukan secara acak. *simple random sampling* yaitu dengan mengundi anggota populasi atau teknik undian (Notoatmojo, 2010).



4.4 Kerangka kerja

Kerangka kerja adalah pentahapan atau langkah-langkah dalam aktifitas ilmiah yang dilakukan dalam melakukan penelitian (kegiatan awal sampai akhir) (Nursalam, 2003).



Gambar 4.1 Kerangka kerja sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (studi di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang).

4.5 Identifikasi variabel

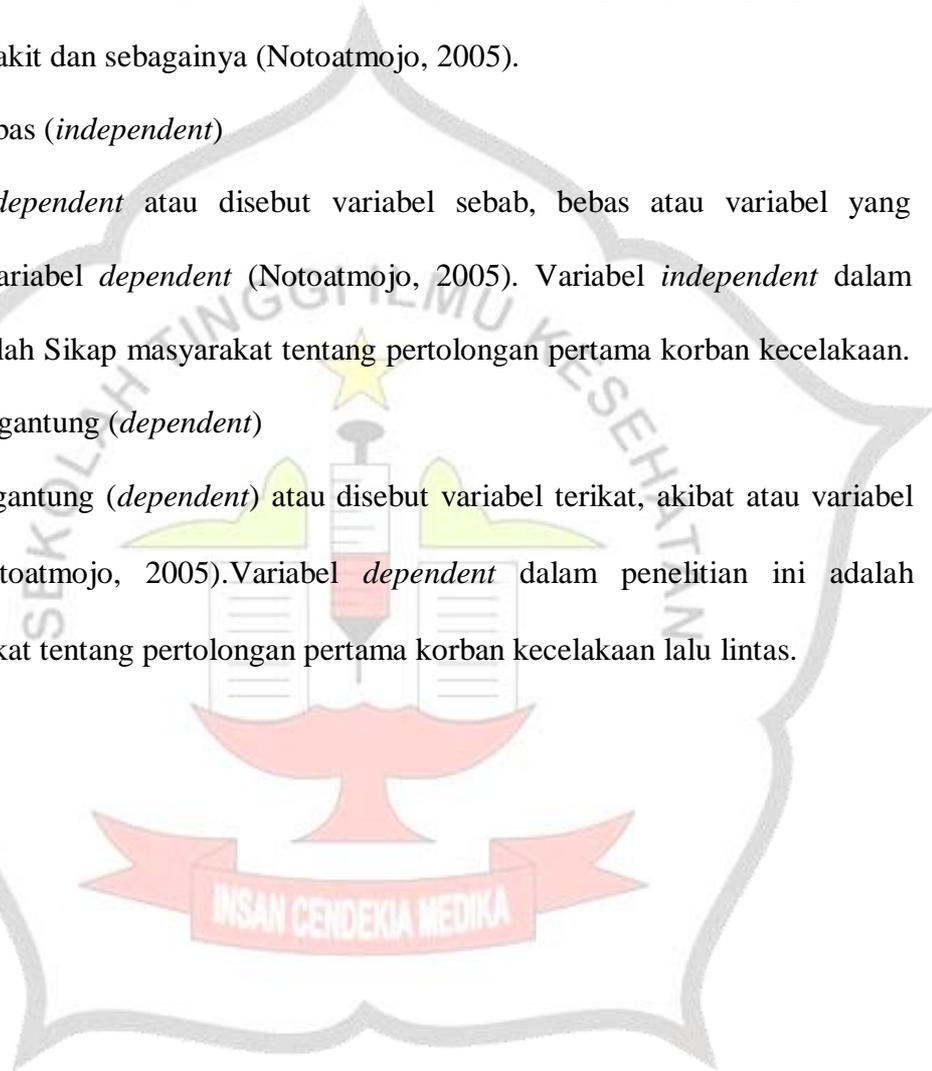
Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmojo, 2005).

4.5.1 Variabel bebas (*independent*)

Variabel *independent* atau disebut variabel sebab, bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel *dependent* (Notoatmojo, 2005). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan.

4.5.2 Variabel tergantung (*dependent*)

Variabel tergantung (*dependent*) atau disebut variabel terikat, akibat atau variabel terpengaruh (Notoatmojo, 2005). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.



4.6 Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang di definisikan tersebut (Nursalam,2011).

Tabel 4.1 Definisi operasional penelitian sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (studi di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang).

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel independent	Kecenderungan baik	1. Komponen yang	K U	ordinal	Menurut skala likert, bila
Sikap Masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas	menyenangkan maupun menyenangkan terhadap individu, peristiwa kecelakaan lalu lintas.	2. Komponen tidak afektif 3. Komponen atau konatif terkait lalu lintas.	E S I O N E R		Pernyataan positif : SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1 Pernyataan negatif : SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4 Dengan kriteria - Sikap positif jika $T \text{ skor} \geq T \text{ mean}$ - Sikap negatif jika $T \text{ skor} < T \text{ mean}$ (Azwar, 2011)
Variabel dependent	Segala yang dilakukan untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan dilokasi kecelakaan lalu lintas	1. Penatalaksanaan pertolongan pertama	K U E S I O N E R	ordinal	Menurut skala likert, bila Pernyataan positif : Selalu = 4 Sering = 3 Kadang = 2 Tidak Pernah = 1 Pernyataan negatif : Selalu = 1 Sering = 2 Kadang = 3 Tidak Pernah = 4 Dengan kriteria - Sikap positif jika $T \text{ skor} \geq T \text{ mean}$ - Sikap negatif jika $T \text{ skor} < T \text{ mean}$ (Azwar, 2011)

4.7 Pengumpulan dan analisa data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2011).

4.7.1 Instrumen

Instrumen adalah alat yang disusun untuk memperoleh data (Arikunto, 2006). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006).

Sikap tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas sebanyak 12 pernyataan dan Perilaku tentang pertolongan pertama sebanyak 10 pernyataan.

a. Uji validitas

Pengujian yang pertama dilakukan adalah pengujian validitas kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner disusun sendiri oleh peneliti dilakukan uji validitas dengan rumus *r Product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan rumus (Arikunto, 2010):

$$r_{xy} = \frac{N \sum x.y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi

N : Jumlah sampel

Valid $r_{xy} > r_{xy}$ tabel

Tidak valid $r_{xy} < r_{xy}$ table

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha. Koefisien alpha ini berkisar antara 0 sampai 1. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,6. Mengetahui realibilitas digunakan rumus Alpha sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{xy} : Realibilitas

k : Jumlah butir soal

δ_b^2 : Varian skor setiap butir

δ_t^2 : Varian total

4.7.2 Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2011). Dalam melakukan penelitian, prosedur pengumpulan data yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti menentukan masalah yang ingin diteliti dan mengajukan judul kepada pembimbing.
- b. Peneliti menyusun proposal penelitian.
- c. Mengajukan surat pengantar penelitian dari STikes ICME Jombang
- d. Mengajukan izin studi pendahuluan dan penelitian di Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang.
- e. Peneliti melakukan studi pendahuluan dan mencari data penunjang dengan wawancara untuk melengkapi data jumlah Penduduk Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang
- f. Peneliti melengkapi proposal penelitian sampai dengan pelaksanaan ujian proposal penelitian.
- g. Melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner ke masyarakat Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang terkait hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.
- h. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisa data.
- i. Melakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

4.7.3 Pengolahan data

Pengolahan data merupakan kegiatan untuk merubah data mentah menjadi data yang lebih ringkas, untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang lebih baik (Notoadmodjo, 2010). Pengolahan data dilakukan sebagai berikut.

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk mengecek atau perbaikan isi formulir atau kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini akan dilakukan *editing* untuk mencermati kelengkapan dan kejelasan jawaban didalam kuesioner yang diisi responden agar dapat di edit dengan baik.

b. *Coding*

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding* (Notoatmodjo, 2012).

1) Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

2) Jenis kelamin

Laki-Laki = J1

Perempuan = J2

3) Umur

< 30 Thn = U1

30-35 Thn = U2

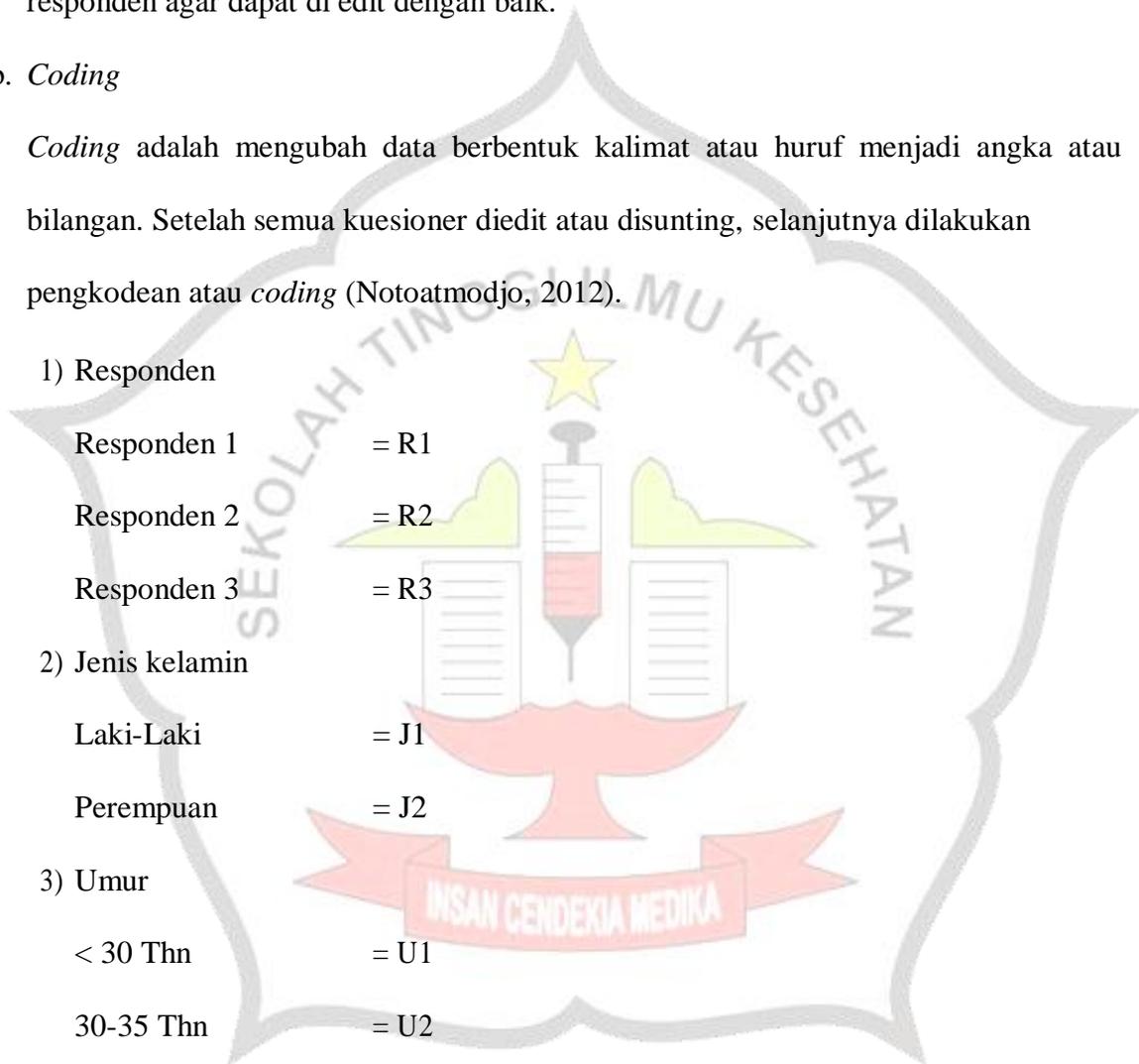
35-40 Thn = U3

>40 thn = U4

4) Pendidikan terakhir

SD = P1

SMP = P2



SMA = P3

Pendidikan Tinggi = P4

5) Pekerjaan

Bekerja = B1

Tidak Bekerja = B2

6) Skala sikap

Sikap positif = S1

Sikap negatif = S2

7) Skala perilaku

Perilaku positif = E1

Perilaku negatif = E2

c. *Skoring*

Skoring adalah penentuan jumlah skor. Penelitian ini menggunakan skala ordinal.

Skoring untuk mengukur sikap dan perilaku dengan menggunakan hasil kuesioner.

1) Skoring untuk sikap tentang pertolongan

pertama: Menurut skala likert, yaitu:

Pernyataan positif:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak setuju = 1

Pernyataan negatif :

Sangat Setuju = 1

Setuju = 2

Tidak Setuju = 3

Sangat Tidak setuju = 4

Dengan kriteria

a) Sikap positif jika $T \text{ skor} \geq T \text{ mean}$

b) Sikap negatif jika $T \text{ skor} < T \text{ mean}$

2) Skoring untuk Perilaku tentang pertolongan pertama:

Menurut skala likert, yaitu:

Pernyataan positif :

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang = 2

Tidak Pernah = 1

Pernyataan negatif :

Selalu = 1

Sering = 2

Kadang = 3

Tidak Pernah = 4

Dengan kriteria

a) Sikap positif jika $T \text{ skor} \geq T \text{ mean}$

b) Sikap negatif jika $T \text{ skor} < T \text{ mean}$

3) *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel- tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan peneliti (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini diinterpretasikan dengan skala:

- 1) 0 % : Tidak ada
- 2) 1-25 % : Sebagian kecil
- 3) 26-49 % : Hampir Setengahnya
- 4) 50 % : Setengahnya
- 5) 51-75 % : Sebagian Besar
- 6) 76-99 % : Hampir Seluruhnya
- 7) 100% : Seluruhnya (Arikunto, 2010)

4.7.4 Analisa data

a. Analisa *univariat*.

Analisa *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Hasil disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan masing-masing variabel.

1) Data Sikap Masyarakat Tentang pertolongan pertama

Menurut Likert dalam buku Azwar (2011), sikap dapat diukur dengan metode rating yang dijumlahkan (*method of summated ratings*). Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favourable*-nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons setuju dan tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot study*). Prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan didasari oleh 2 asumsi (Azwar, 2011), yaitu:

- a. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang favorable atau pernyataan yang unfavourable.
- b. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai pernyataan negatif.

Suatu cara untuk memberikan interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata atau mean skor kelompok di mana responden itu termasuk (Azwar, 2011). Salah satu skor standar yang biasanya digunakan dalam skala model Likert adalah Skor-T yaitu :

$$= 50 + 10 \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

X = Skor Responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{X} = Mean skor kelompok

s = Deviasi standar skor kelompok

Skor sikap yaitu skor X perlu diubah kedalam skor T agar dapat diinterpretasikan. Skor T tidak tergantung pada banyaknya pernyataan, akan tetapi tergantung pada mean dan deviasi standar pada skor kelompok. Jika skor T yang didapat lebih besar dari nilai mean atau sama dengan nilai mean maka mempunyai sikap cenderung lebih *favourable* atau positif. Sebaliknya jika skor T yang didapat lebih kecil dari nilai mean maka mempunyai sikap cenderung *unfavourable* atau negatif (Azwar, 2011).

Skala likert yang mana untuk pertanyaan *favorable* (positif) angka tertinggi 4 diberikan kepada jawaban “sangat setuju” dan angka terendah 1 diberikan bagi

jawaban “sangat tidak setuju” dan sebaliknya pada pernyataan *unfavourable* (negatif) jawaban “sangat setuju” mendapat angka terendah 1 dan jawaban “sangat tidak setuju” mendapat angka tertinggi 4.

2) Perilaku Masyarakat tentang pertolongan pertama

Menurut Likert dalam buku Azwar (2011), sikap dapat diukur dengan metode rating yang dijumlahkan (*method of summated ratings*). Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favourable*-nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons setuju dan tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot study*). Prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan didasari oleh 2 asumsi (Azwar, 2011), yaitu:

- a. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang *favorable* atau pernyataan yang *unfavourable*.
- b. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai pernyataan negatif.

Suatu cara untuk memberikan interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata atau mean skor kelompok di mana responden itu termasuk (Azwar, 2011). Salah satu skor standar yang biasanya digunakan dalam skala model Likert adalah Skor-T yaitu :

Keterangan :

X = Skor Responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor

T

\bar{X} = Mean skor kelompok
 S = Deviasi standar skor kelompok

Skor sikap yaitu skor X perlu diubah kedalam skor T agar dapat diinterpretasikan. Skor T tidak tergantung pada banyaknya pernyataan, akan tetapi tergantung pada mean dan deviasi standar pada skor kelompok. Jika skor T yang didapat lebih besar dari nilai mean atau sama dengan nilai mean maka mempunyai sikap cenderung lebih *favourable* atau positif. Sebaliknya jika skor T yang didapat lebih kecil dari nilai mean maka mempunyai sikap cenderung *unfavourable* atau negatif (Azwar, 2011).

Skala likert yang mana untuk pertanyaan *favorable* (positif) angka tertinggi 4 diberikan kepada jawaban “sangat setuju” dan angka terendah 1 diberikan bagi jawaban “sangat tidak setuju” dan sebaliknya pada pernyataan *unfavourable* (negatif) jawaban “sangat setuju” mendapat angka terendah 1 dan jawaban “sangat tidak setuju” mendapat angka tertinggi 4.

b. Analisa Bivariat.

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas, Dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan variabel tergantung dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank* yang bertujuan

untuk menguji perbedaan proporsi antara 2 atau lebih kelompok dengan menggunakan alat bantu komputer program *SPSS*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $\rho \leq 0,05$ maka H_1 diterima berarti ada sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas dan apabila nilai $\rho > 0,05$ maka H_1 ditolak berarti tidak ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (Nursalam, 2008).



4.8 Etika penelitian

4.8.1 Lembar persetujuan menjadi responden (*informed Consent*)

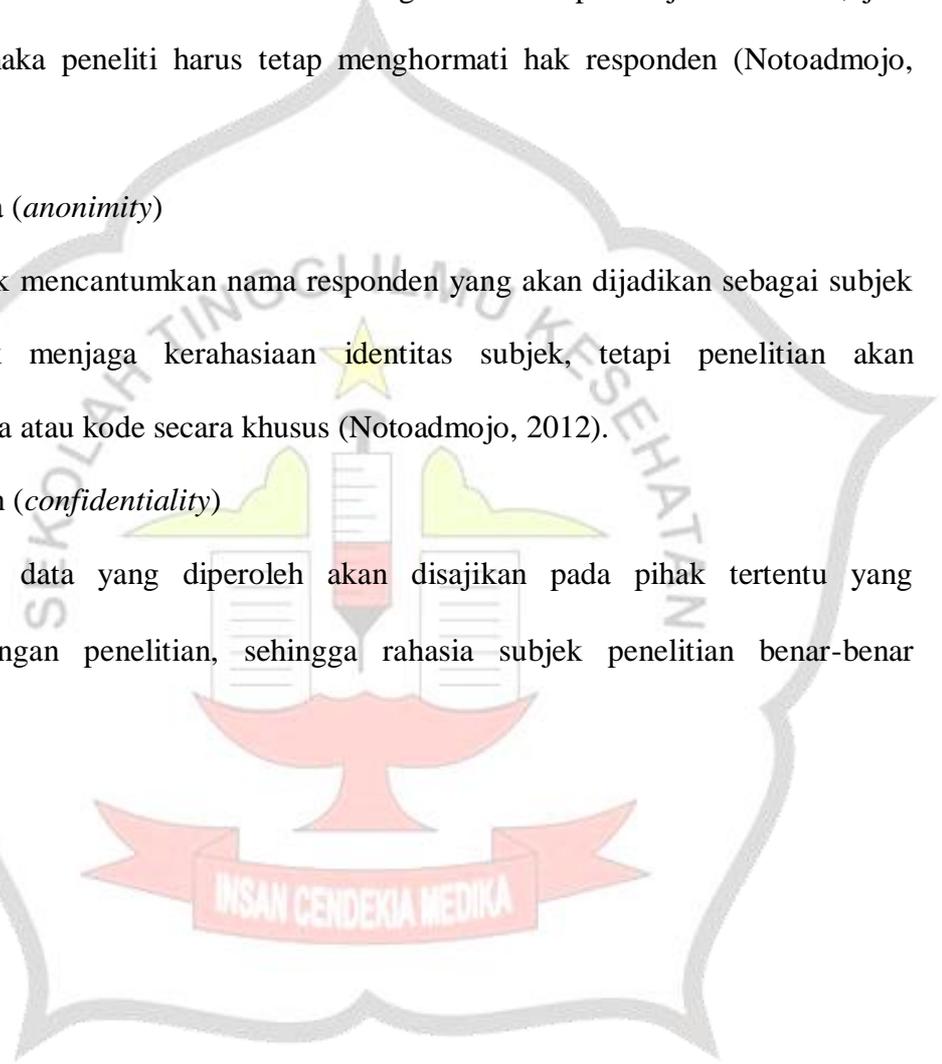
Lembar persetujuan yang akan diberikan kepada responden atau subjek sebelum penelitian dilaksanakan dengan maksud supaya responden mengetahui tujuan penelitian, jika subjek bersedia diteliti harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak bersedia maka peneliti harus tetap menghormati hak responden (Notoadmojo, 2012).

4.8.2 Tanpa nama (*anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, tetapi penelitian akan memberikan tanda atau kode secara khusus (Notoadmojo, 2012).

4.8.3 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan data yang diperoleh akan disajikan pada pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian, sehingga rahasia subjek penelitian benar-benar terjamin.



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian dari pengumpulan data yang dilakukan mulai tanggal 21 April sampai 15 Mei 2017 mengenai hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

5.1. Hasil penelitian

5.1.1 Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang tinggal di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang. RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden berbatasan dengan Ds. Kauman disebelah utara, RT. 01 RW 05 Dsn. Kebondalem Ds. Kademangan disebelah selatan, Ds. Gambiran sebelah barat, dan Dsn. Kebondalem Ds Kademangan di bagian timur. Letak lokasi penelitian berada dipinggir jalan raya Mojoagung-Surabaya.

Jumlah penduduk Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden sebanyak 129 jiwa yang terdiri dari 63 berjenis kelamin laki-laki dan 66 berjenis kelamin perempuan, dengan 44 KK. Sampel penelitian ini sebanyak 37 Responden. Subyek penelitian ini adalah Semua Anggota masyarakat berumur 26-45 tahun.

5.1.2 Data umum

Karakteristik responden penelitian ini antara lain : jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan, untuk lebih jelasnya disajikan sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anggota masyarakat berumur 30-40 tahun di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang April tahun 2017.

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	22	59.5
2	Perempuan	15	40.5
	Total	37	100.0

Sumber: Data primer, April 2017

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu 22 responden (59,5%).

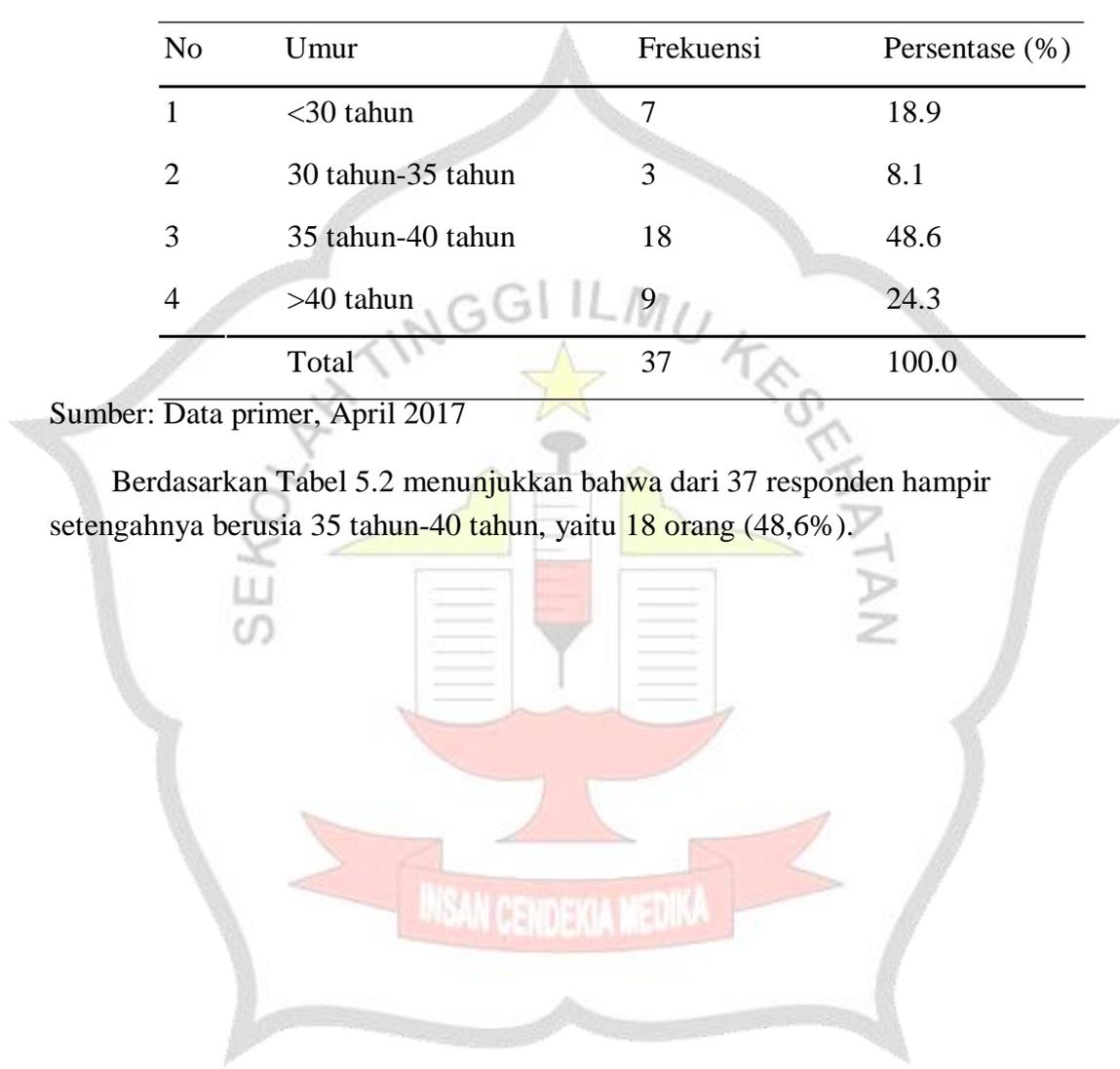
b. Karakteristik responden berdasarkan umur.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur anggota masyarakat berumur 30-40 tahun di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang April tahun 2017.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	<30 tahun	7	18.9
2	30 tahun-35 tahun	3	8.1
3	35 tahun-40 tahun	18	48.6
4	>40 tahun	9	24.3
Total		37	100.0

Sumber: Data primer, April 2017

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 37 responden hampir setengahnya berusia 35 tahun-40 tahun, yaitu 18 orang (48,6%).



c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir anggota masyarakat berumur 30-40 tahun di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang April tahun 2017.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	13	35.1
2	SMP	10	27.0
3	SMA	13	35.1
4	Perguruan tinggi	1	2.7
Total		37	100.0

Sumber: Data primer, April 2017

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 37 responden hampir setengahnya berpendidikan SMA sebesar 13 orang (35,1%).

d. Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan anggota masyarakat berumur 30-40 tahun di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berkerja	22	59.5
2	Tidak berkerja	15	40.5
Total		37	100.0

Sumber: Data primer, April 2017

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar pekerjaan 22 (59,5%) berkerja.

5.1.3 Data khusus

Data khusus pada penelitian ini meliputi data variabel sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas, perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas, dan hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Untuk mengetahui data tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang bulan April tahun 2017.

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	22	59.5
2	Negatif	15	40.5
Total		37	100.0

Sumber: Data primer, April 2017

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar memiliki sikap positif tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 22 (59.5%) responden.

- b. Perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang bulan April tahun 2017.

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	21	56.8
2	Negatif	16	43.2
Total		37	100.0

Sumber: Data primer, April 2017

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar memiliki Perilaku positif tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 21 (56,8%) responden.

- c. Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Tabel 5.7 Tabulasi silang hubungan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang bulan April tahun 2017.

Sikap	Perilaku	Total
	Positif	Negatif

	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Positif	10	27	12	32,5	22	59,5
Negatif	11	29,7	4	10,8	15	40,5
Total	21	56,7	16	43,3	37	100

Uji Spearman Rank's $p = 0,035$

Sumber: Data primer, April 2017

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas didapatkan $\rho = 0,035 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki sikap positif yaitu 22 responden (59,5%) terkait tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif dan konatif, dalam penelitian ketiga komponen ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju untuk melakukan sikap yang positif.

Menurut peneliti komponen afektif atau komponen emosional memegang peranan penting dalam pembentukan sikap dengan kondisi emosional yang baik akan mewujudkan sikap yang baik atau positif. Masyarakat pada penelitian ini memiliki komponen afektif yang baik atau positif. Masyarakat dapat memberikan pernyataan yang mendukung terkait pernyataan yang positif dan tidak mendukung untuk kalimat negatif, seperti contoh pada pernyataan nomer 5 sebanyak 35 responden menjawab sangat setuju pada pernyataan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas harus dilakukan dengan tenang. Masyarakat dapat memahami pentingnya untuk tenang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama. Menurut Muhammad (2005) sikap penolong saat memberikan pertolongan pertama harus tenang. Komponen afektif adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif (Walgito, 2003).

Menurut peneliti komponen konatif atau komponen perilaku pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata paling kecil dari pada komponen afektif ataupun kognitif, walaupun demikian komponen konatif tetap menunjukkan kearah yang positif.

Masyarakat memiliki kecendrungan untuk bertindak bila ada kecelakaan lalu lintas, hal ini dapat dilihat dari jawaban pernyataan nomer 10 terkait tidak perlunya memperhatikan kondisi sekitar saat memberikan pertolongan pertama 32 menjawab tidak setuju bila tidak memperhatikan kondisi sekitar saat memberikan pertolongan pertama. Menurut Mohammad (2005) penolong dalam memberikan pertama perlu memperhatikan keadaan sekitar tempat kecelakaan. Komponen konatif berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Sikap ini juga timbul dari berbagai faktor baik itu usia ataupun pendidikan. Berdasarkan tabel 5.2 hampir setengah responden berusia 35 tahun sampai 40 tahun, hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan sikap, semakin tua dan dewasa seseorang semakin matang sikap. Dewasa ini mempengaruhi seseorang untuk berfikir dan bertindak. Usia yang matang juga mempengaruhi bagaimana arus pikir. Pernyataan ini didukung oleh Suharyat. Menurut Suharyat (2009) dalam penelitian “hubungan sikap, minat, dan perilaku manusia” sikap dapat tumbuh selama manusia hidup, proses yang panjang inilah nilai-nilai hidup didapatkan oleh manusia, yang kemungkinan besar akan dapat menumbuhkan sikap mereka terhadap subyek atau obyek. Periode kritis penumbuhan seseorang terjadi pada usia 12 tahun sampai 30 tahun.

Berdasarkan data tabel 5.3 Faktor pendidikan juga mempengaruhi pembentukan sikap, hampir setengah responden, 13 orang (35,1%) berpendidikan SMA . Pendidikan inilah yang mendorong komponen kognitif seseorang untuk berkembang. Pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama dapat membantu masyarakat dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan pertolongan pertama, hal ini sejalan dengan pendapat Sean dikutip oleh Suharyat (2009) dalam penelitian “hubungan sikap, minat, dan perilaku manusia” penumbuhan sikap yang paling tepat ketika usia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), sampai dengan Perguruan Tinggi (PT), setelah itu sikap akan tumbuh melalui belajar dan pengalaman pribadi masing-masing. Perlu dipahami, bahwa dalam hidup belajar lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri dari pada di bangku sekolah. Namun demikian, sudah menjadi kewajiban bagi sekolah untuk menumbuhkan sikap dasar yang bermanfaat

bagi hidup sasaran

Menurut Suharyat (2009) Sikap merupakan suatu keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia. Keadaan internal tersebut berupa keyakinan yang diperoleh dari proses akomodasi dan asimilasi pengetahuan yang mereka dapatkan, sebagaimana pendapat Piaget’s tentang proses perkembangan kognitif manusia.

5.2.2 Perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki perilaku tentang pertolongan pertama korban kecelakaan, diketahui memiliki perilaku positif yaitu 21 responden (56,8%), sedangkan nilai rata-rata parameter penatalaksanaan

pertolongan pertama adalah 3. Masyarakat di RT 02 RW 05 Dsn Pekunden Ds. Kademangan memiliki perilaku positif tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Menurut peneliti hasil penelitian tentang pelaksanaan pertolongan pertama menunjukkan masyarakat saat menemui kecelakaan lalu lintas, langsung bertindak dan dapat melakukan pertolongan pertama dengan baik dan sering, hal ini terlihat pada jawaban pernyataan nomer 1 terkait penolong harus melindungi diri sendiri saat melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan dan jawaban nomer 9 terkait perlunya menelpon layanan gawat darurat setelah memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas yang cidera. Masyarakat cenderung untuk penatalaksanaan pertolongan pertama dengan baik. Pernyataan pertama dapat kita amsumsikan bahwa kesadaran masyarakat akan adanya infeksi dan penyakit menular yg mungkin diderita korban sangat tinggi dan masyarakat dapat melindungi diri sendiri saat memberikan bantuan pertolongan pertama. Terkait Pernyataan nomer 9 masyarakat menjawab selalu menelpon layanan gawat darurat setelah melakukan tindakan pertolongan pertama. Menurut Andryawan (2003) Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan Pertolongan pertama dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian.

Menurut peneliti perilaku dipengaruhi dari pendidikan, Berdasarkan data tabel 5.3 Faktor pendidikan juga mempengaruhi pembentukan perilaku, hampir setengah responden berpendidikan SMA. saat masyarakat memiliki pendidikan yang baik maka perilaku akan terbantu dengan baik. Hasil penelitian ini selaras dengan teori Green yang dikutip Notoatmodjo (2007) dalam bukunya “pendidikan dan perilaku Kesehatan” Pengetahuan seseorang merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Terbentuknya perilaku baru didahului dengan adanya pengetahuan dan selanjutnya menjadi sebuah sikap yang akhirnya terwujud menjadi suatu perilaku positif maupun negatif.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

5.2.3 Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas didapatkan $p = 0,035 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima, Artinya ada hubungan secara statistik signifikan

antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang memiliki hubungan antara sikap dengan perilaku tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Hubungan ini termasuk positif karena sikap yang muncul adalah sikap yang positif dan perilaku yang muncul adalah perilaku positif.

Menurut peneliti sikap positif yang timbul dari masyarakat ini mempengaruhi perilaku positif, saat masyarakat memiliki sikap yang baik yang mencakup komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif yang bernilai positif. Masyarakat memiliki Pandangan tentang pertolongan pertama bahwa pertolongan pertama dapat dilakukan mereka, dan secara emosional masyarakat dapat mengontrol emosi saat memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan ditambah dengan kesediaan masyarakat untuk melakukan tindakan pertolongan pertama. Komponen-komponen inilah yang membentuk sikap masyarakat menjadi sikap positif saat memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan lalu lintas. Masyarakat dalam penelitian menjawab sangat setuju saat menjawab pernyataan-pernyataan pada sikap yang positif dan tidak setuju pada sikap yang negatif, Sedangkan pada pernyataan perilaku masyarakat menjawab sering dalam melakukan penatalaksanaan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada pernyataan yang positif dan kadang pada pernyataan negatif. Perilaku masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat dapat melaksanakan penatalaksanaan pertolongan pertama dapat dijadikan acuan bahwa masyarakat mengerti dan dapat melakukan tindakan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

Sikap sangat erat kaitannya dengan pembentukan perilaku. Sikap positif akan membentuk perilaku yang positif, sedangkan bila sikap negatif akan membentuk perilaku yang negatif. Saat masyarakat dapat memahami bagaimana mereka untuk bersikap dan berperilaku yg positif, masyarakat akan lebih aktif terlibat pada penolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Menurut Suharyat (2009) dalam penelitian “hubungan sikap, minat dan perilaku manusia” sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti, beralasan, dan berdampak sebagai berikut : perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu, Perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi juga oleh norma- norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat, Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Hal ini didukung oleh pendapat Gerungan (2000) dalam bukunya “psikologi sosial” sikap spesifik yang dapat mempengaruhi perilaku adalah sikap sosial yang dinyatakan dengan cara berulang- ulang pada kegiatan yang sama. Perilaku merupakan cermin kongkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata- kata yang muncul karena rangsangan dan lingkungan (Tulus, 2004).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan adalah sebagian besar positif.
- b. Perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan adalah sebagian besar positif.
- c. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan.

6.2 Saran

- a. Bagi responden
Responden dapat mempertahankan dan meningkatkan sikap dan perilaku tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas, dengan melakukan pengulangan kembali materi-materi tentang pertolongan pertama saat ada perkumpulan baik RT dan ibu-ibu pengajian.
- b. Bagi tenaga medis dan tim *rescue*
Tenaga medis dan *rescue* dapat memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan perilaku dan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang pertolongan pertama korban kecelakaan dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar S. 2011. Sikap Manusia : Teori dan Pengukuran. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta Rineka Cipta
- Djaja Et. Al. 2016. Gambaran Kecelakaan Lalu Lintas Di Indonesia *Tahun 2010-2014*. Jurnal Ekologi Kesehatan
- Garungan. 2000. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama
- Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia Korp Lalu Lintas. 2013. Polantas Dalam Angka 2013. Jakarta
- Margareta, Shinta. 2012. Buku Cerdas P3k : 101 Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. Yogyakarta : Niaga Swardaya
- Mubarak. 2007. Ranah Penelitian Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Jakarta: EGC.
- Mukeno Dan Wasono. 2002. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kerja. Surabaya: Airlangga University Press
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003 . Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007 . Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Robbins . 2007. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat
- Santoso Dan Budianto. 2005. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku (PSP) Masyarakat Terhadap Vektor DBD di Kota Palembang. Jurnal Ekologi Kesehatan. Volume 7. Palembang
- Suharyat, Yayat. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia. Unisma. Bogor
- Soekanto, Soerjono. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Grafindo Persada

Triwibowo, Heri. Setyawan, Ogiek Eka. 2015. *Gambaran Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Desa Sawo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto*. Akademi Keperawatan Bina Sehat Ppni Mojokerto. Mojokerto

Thygerson, Alton. 2011. *Pertolongan Pertama*. Jakarta: Erlangga

Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi Yogyakarta

Who. 2015. *Global Status Report On Road Safety 2015*. France: Inis Communication.



SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Kepada

Yth. Responden

Di

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang tanda tangan dibawah ini merupakan mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang :

Nama : Aria Kusuma Aji

NIM : 133210008

Saat ini sedang mengadakan penelitian dengan judul “sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (studi di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang)”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

peneliti mengharap informasi yang anda berikan nanti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Kami menjamin kerahasiaan pendapat dan identitas saudara. Informasi yang saudara berikan hanya akan digunakan untuk perkembangan ilmu kesehatan dan tidak akan dipergunakan untuk maksud-maksud yang lain. Atas perhatian serta kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Hormat Peneliti

Aria Kusuma Aji

LEMBAR PESETUJUAN

Setelah mendapat penjelasan serta mengetahui manfaat penelitian dengan judul “ Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas (sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (studi di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang))”, menyatakan (***setuju / tidak setuju**) diikutsertakan dalam penelitian dengan catatan bila sewaktu-waktu dirugikan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan. Saya percaya apa yang saya buat ini dijamin kerahasiaannya.



.....
Responden

.....
No. Responden.....

***dicoret bila perlu**

KISI KISI KOESIONER

Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang)

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Soal	
			Positif	Negatif
1	Sikap Masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas	4. Komponen kognitif 5. Komponen afektif 6. Komponen konatif	1, 3 5, 7 9, 11	2, 4 6, 8 10, 12
2	Perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.	2. Penatalaksanaan pertolongan pertama	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10

KOESIONER

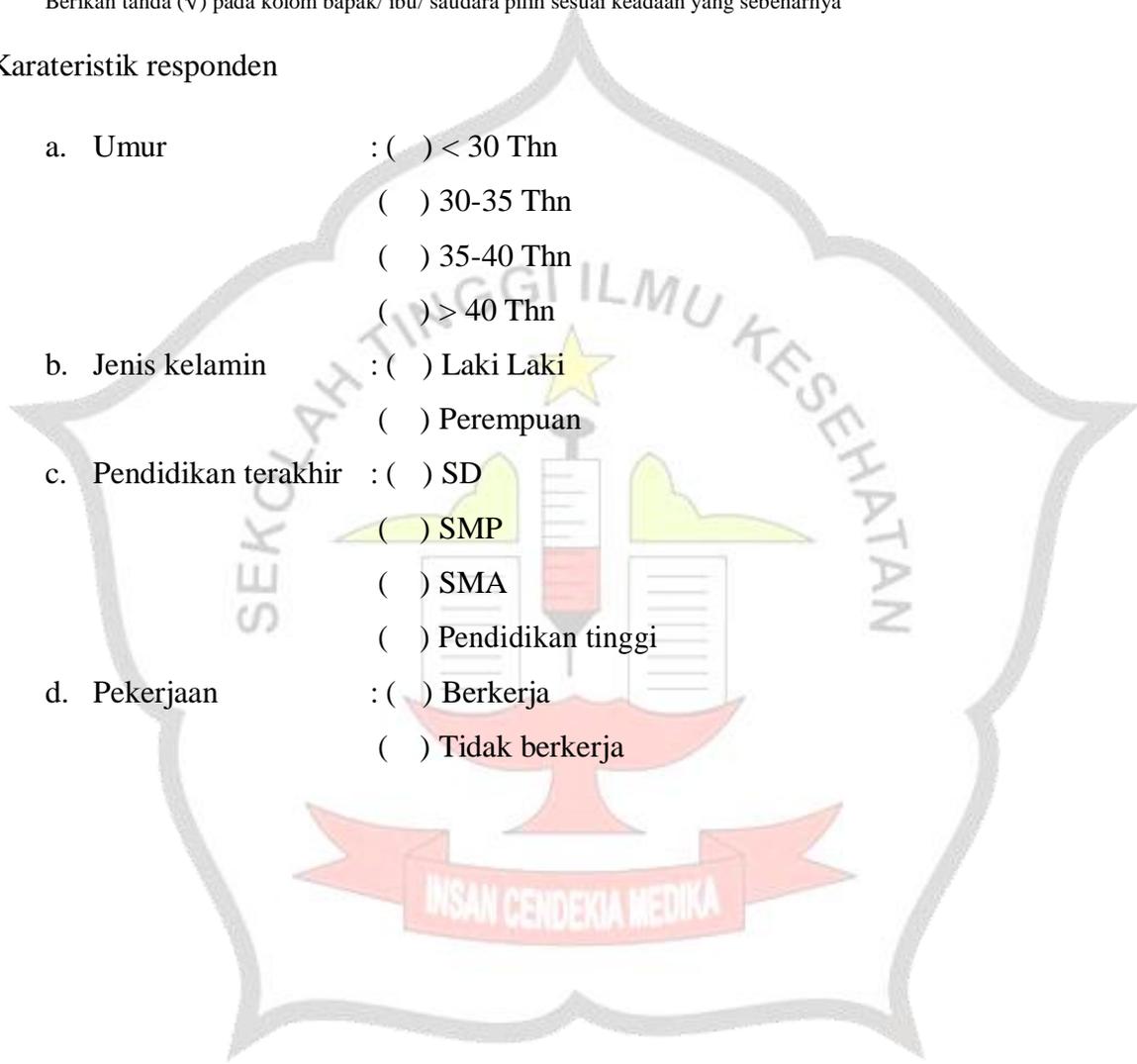
Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang)

Petunjuk pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom bapak/ ibu/ saudara pilih sesuai keadaan yang sebenarnya

Karakteristik responden

- a. Umur : () < 30 Thn
() 30-35 Thn
() 35-40 Thn
() > 40 Thn
- b. Jenis kelamin : () Laki Laki
() Perempuan
- c. Pendidikan terakhir : () SD
() SMP
() SMA
() Pendidikan tinggi
- d. Pekerjaan : () Berkerja
() Tidak berkerja



KOESIONER

Petunjuk pengisian

- a. Berikan tanda (√) pada kolom bapak/ ibu/ saudara pilih sesuai keadaan yang sebenarnya
- b. Ada 4 alternatif jawaban

SS = Sangat setuju

S = Setuju

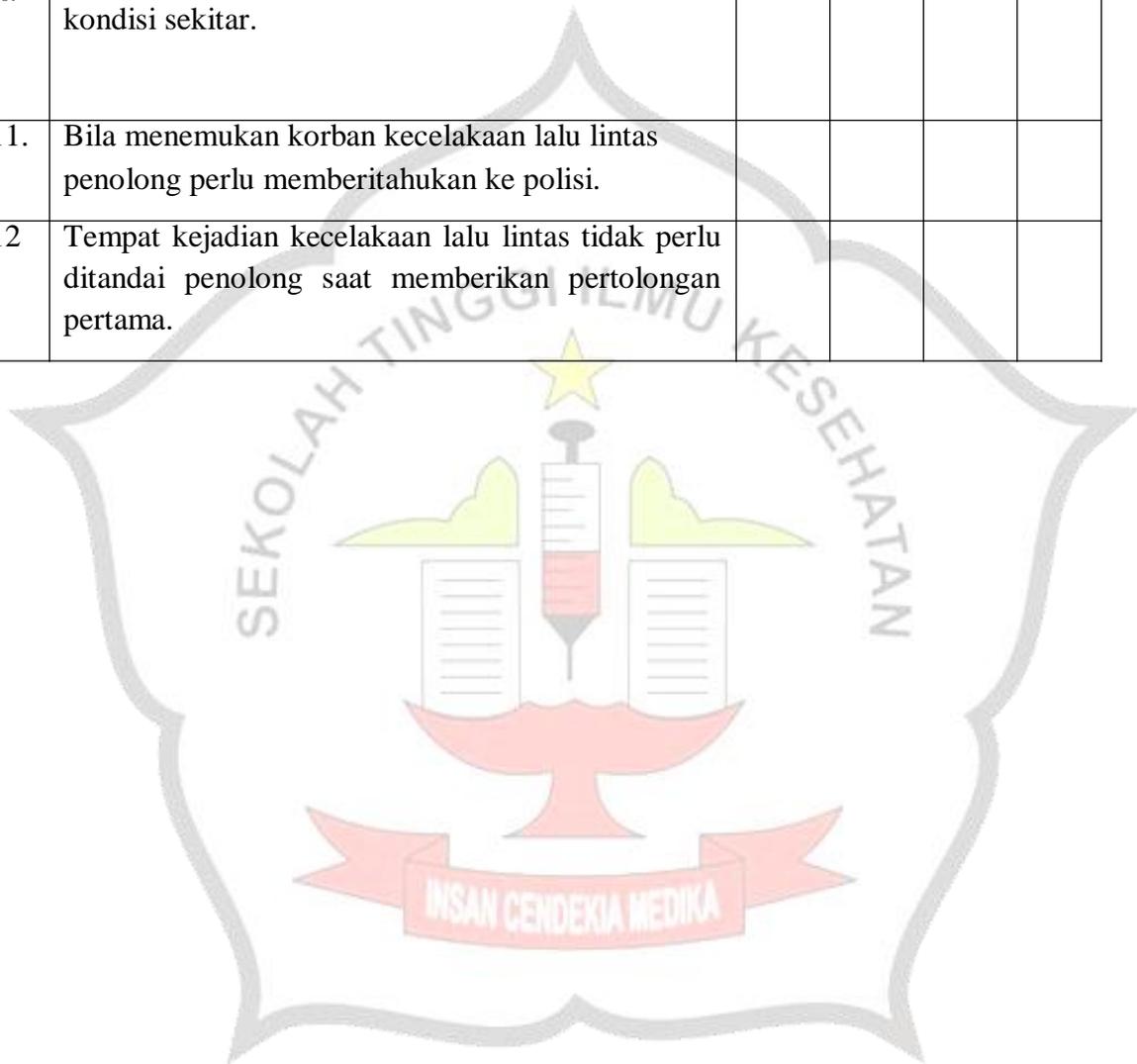
TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

SIKAP MASYARAKAT TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS

NO	PERNYATAAN SIKAP	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar akan menyelamatkan korban dari kematian.				
2.	Pertolongan pertama dilokasi kecelakaan dapat menggantikan perawatan medis dirumah sakit				
3.	Korban kecelakaan lalu lintas yang cidera dan mendadak sakit perlu mendapatkan pertolongan pertama.				
4.	Pertolongan pertama dapat dilakukan tanpa perlu tenaga medis.				
5.	Pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas harus dilakukan dengan tenang.				
6.	Pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dilakukan tanpa perlu perencanaan dari penolong				
7.	Penolong harus cekatan dalam memberikan pertolongan pertama agar dapat menyelamatkan nyawa.				
8.	Memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dilakukan penolong dengan				

	tidak tanggap.				
9.	Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan penolong perlu memperhatikan kondisi korban				
10.	Memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas tidak perlu memperhatikan kondisi sekitar.				
11.	Bila menemukan korban kecelakaan lalu lintas penolong perlu memberitahukan ke polisi.				
12	Tempat kejadian kecelakaan lalu lintas tidak perlu ditandai penolong saat memberikan pertolongan pertama.				



KOESIONER

Petunjuk pengisian

a. Berikan tanda (√) pada kolom bapak/ ibu/ saudara pilih sesuai keadaan yang sebenarnya

b. Ada 4 alternatif jawaban

Selalu = SS

Sering = S

Kadang = K

Tidak Pernah = TP

PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS

NO	PERNYATAAN PERILAKU	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	K	TP
1	Penolong harus melindungi diri sendiri saat melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan				
2	Pemberian pertolongan pertama pada korban kecelakaan tidak perlu memperhatikan keamanan korban.				
3	Penolong harus teliti dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan lalu lintas.				
4	Dalam menolong korban kecelakaan penolong tidak perlu memeriksa kesadaran korban.				
5	Korban kecelakaan lalu lintas yang pingsan perlu dilihat pernafasannya sebelum diberikan pertolongan pertama oleh penolong.				
6	Penolong tidak perlu melepas atau memotong pakaian untuk menemukan pendarahan pada korban kecelakaan.				
7	Pada kejadian kecelakaan lalu lintas yang mengalami perdarahan harus dilakukan penekanan dengan kain bersih agar dapat menghentikan pendarahan.				
8	Korban yang mengalami muntah tidak perlu dimiringkan kepalanya				

9	Menelpon Layanan gawat darurat diperlukan setelah memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas yang cedera.				
10	Apa bila menjumpai korban patah tulang atau luka bagian punggung, Penolong perlu memindahkan korban tanpa menggunakan tandu				



P6	Correlation Coefficient	1.00	.42	.65	.53	1.00	1.00	.42	1.00	1.00	1.00	1.00	.65	.820	*
	Sig. (2-tailed)	.000	.217	.040	.111	.000	.000	.217	.000	.000	.000	.000	.040	.004	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Correlation Coefficient	.429	.524	.655	.356	.429	.429	1.000	.429	.429	.429	.429	.429	.655	.820
P7	Correlation Coefficient	1.00	.42	.65	.53	1.00	1.00	.42	1.00	1.00	1.00	1.00	.65	.820	*
	Sig. (2-tailed)	.000	.217	.040	.111	.000	.000	.217	.000	.000	.000	.000	.040	.004	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Correlation Coefficient	.429	.524	.655	.356	.429	.429	1.000	.429	.429	.429	.429	.429	.655	.820
P8	Correlation Coefficient	1.00	.42	.65	.53	1.00	1.00	.42	1.00	1.00	1.00	1.00	.65	.820	*
	Sig. (2-tailed)	.000	.217	.040	.111	.000	.000	.217	.000	.000	.000	.000	.040	.004	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Correlation Coefficient	.429	.524	.655	.356	.429	.429	1.000	.429	.429	.429	.429	.429	.655	.820
P9	Correlation Coefficient	1.00	.42	.65	.53	1.00	1.00	.42	1.00	1.00	1.00	1.00	.65	.820	*
	Sig. (2-tailed)	.000	.217	.040	.111	.000	.000	.217	.000	.000	.000	.000	.040	.004	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Correlation Coefficient	.429	.524	.655	.356	.429	.429	1.000	.429	.429	.429	.429	.429	.655	.820
P10	Correlation Coefficient	1.00	.42	.65	.53	1.00	1.00	.42	1.00	1.00	1.00	1.00	.65	.820	*
	Sig. (2-tailed)	.000	.217	.040	.111	.000	.000	.217	.000	.000	.000	.000	.040	.004	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Correlation Coefficient	.429	.524	.655	.356	.429	.429	1.000	.429	.429	.429	.429	.429	.655	.820
P11	Correlation Coefficient	1.00	.42	.65	.53	1.00	1.00	.42	1.00	1.00	1.00	1.00	.65	.820	*
	Sig. (2-tailed)	.000	.217	.040	.111	.000	.000	.217	.000	.000	.000	.000	.040	.004	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Correlation Coefficient	.429	.524	.655	.356	.429	.429	1.000	.429	.429	.429	.429	.429	.655	.820

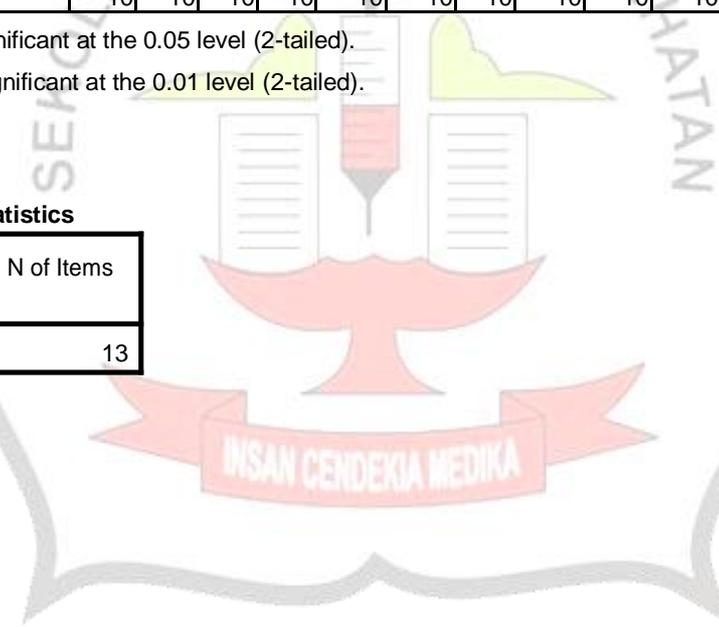
P12	Sig. (2-tailed)	.217	.040	.111	.	.	.217040	.004*
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Correlation Coefficient	.655	.655*	.200	.000	.655	.655	.655*	.655	.655	.655	.655	1.000
TOTAL	Sig. (2-tailed)	.040	.040	.580	1.000	.040	.040	.040	.040	.040	.040	.040	.030
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Correlation Coefficient	.820	.664*	.820**	.658*	.820	.820	.820**	.820	.820	.820	.820	.680*
TOTAL	Sig. (2-tailed)	.004	.036	.003	.039	.004	.004	.004	.004	.004	.004	.004	.030
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	13



P6	Correlation Coefficient	1.00	.500	1.00	.612	1.00	1.00	.612	.500	1.00	.327	.705*
	Sig. (2-tailed)	.000	.141	.000	.060	.000	.000	.060	.141	.000	.356	.023
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Correlation Coefficient	.612	.408	.612	1.00	.612	.612	1.00	.408	.612	.535	.827**
P7	Sig. (2-tailed)	.060	.242	.060	.060	.060	.060	.242	.060	.111	.003	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
	Correlation Coefficient	.500	.600	.500	.408	.500	.500	.408	1.00	.500	.218	.670*
	Sig. (2-tailed)	.141	.067	.141	.242	.141	.141	.242	.141	.545	.034	
P8	Correlation Coefficient	1.00	.500	1.00	.612	1.00	1.00	.612	.500	1.00	.327	.705*
	Sig. (2-tailed)	.000	.141	.000	.060	.000	.000	.060	.141	.000	.356	.023
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Correlation Coefficient	.327	.655	.327	.535	.327	.327	.535	.218	.327	1.00	.769**
P9	Sig. (2-tailed)	.356	.040	.356	.111	.356	.356	.111	.545	.356	.009	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
	Correlation Coefficient	.705*	.775**	.705*	.827*	.705*	.705*	.827*	.670*	.705*	.769**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.023	.003	.023	.003	.023	.023	.003	.023	.003	.003	.003
P10	Correlation Coefficient	.705*	.775**	.705*	.827*	.705*	.705*	.827*	.670*	.705*	.769**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.023	.003	.023	.003	.023	.023	.003	.023	.003	.003	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Correlation Coefficient	.705*	.775**	.705*	.827*	.705*	.705*	.827*	.670*	.705*	.769**	1.000
TOTAL	Sig. (2-tailed)	.023	.003	.023	.003	.023	.023	.003	.023	.003	.003	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Correlation Coefficient	.705*	.775**	.705*	.827*	.705*	.705*	.827*	.670*	.705*	.769**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.023	.003	.023	.003	.023	.023	.003	.023	.003	.003	.003

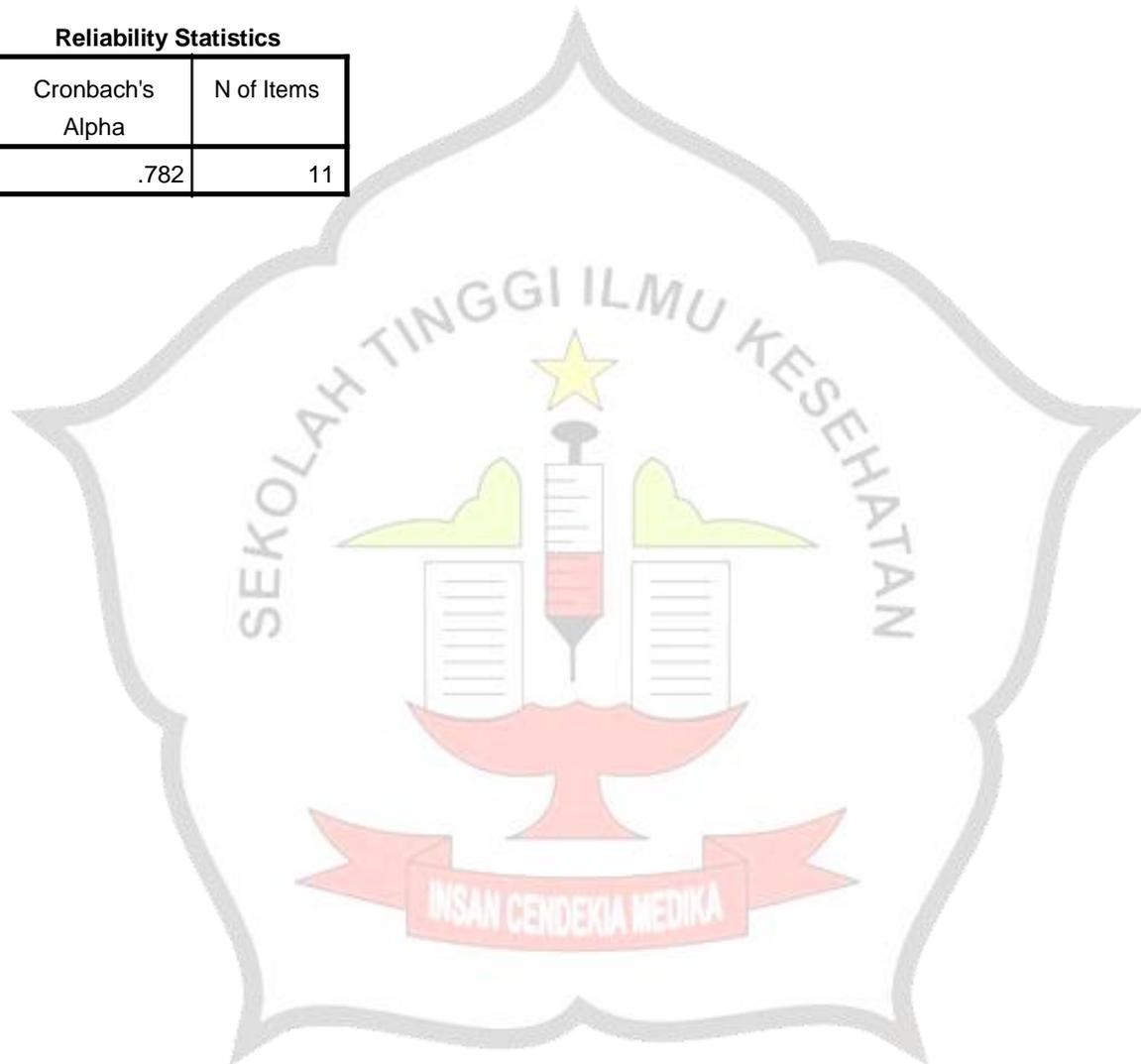
	Sig. (2-tailed)	.023	.008	.023	.003	.023	.023	.003	.034	.023	.009	.
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	11



Data umum responden				
Responden	Jenis kelamin	Umur	Pendidikan	Bekerja
R1	J1	U4	P2	B1
R2	J1	U3	P1	B1
R3	J2	U3	P1	B2
R4	J1	U3	P1	B1
R5	J2	U3	P1	B2
R6	J1	U4	P1	B1
R7	J1	U3	P3	B1
R8	J1	U4	P1	B2
R9	J1	U3	P3	B1
R10	J2	U4	P2	B2
R11	J1	U1	P3	B1
R12	J2	U3	P2	B2
R13	J2	U2	P3	B1
R14	J1	U3	P2	B2
R15	J1	U3	P2	B1
R16	J2	U3	P2	B1
R17	J1	U3	P3	B1
R18	J1	U4	P1	B2
R19	J1	U2	P4	B1
R20	J2	U3	P1	B1
R21	J1	U4	P3	B1
R22	J1	U3	P3	B1
R23	J1	U3	P3	B2
R24	J1	U4	P1	B2
R25	J2	U3	P2	B2
R26	J1	U4	P1	B1
R27	J2	U1	P1	B1
R28	J1	U1	P1	B1
R29	J1	U3	P2	B2
R30	J1	U1	P3	B2
R31	J2	U4	P2	B1
R32	J2	U3	P3	B1
R33	J2	U1	P3	B1
R34	J2	U2	P2	B2
R35	J2	U1	P3	B2
R36	J1	U3	P1	B1
R37	J2	U1	P3	B2

8) Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

9) Jenis kelamin

Laki-Laki = J1

Perempuan = J2

10) Umur

< 30 Thn = U1

30-35 Thn = U2

35-41 Thn = U3

>40 thn = U4

11) Pendidikan terakhir

SD = P1

SMP = P2

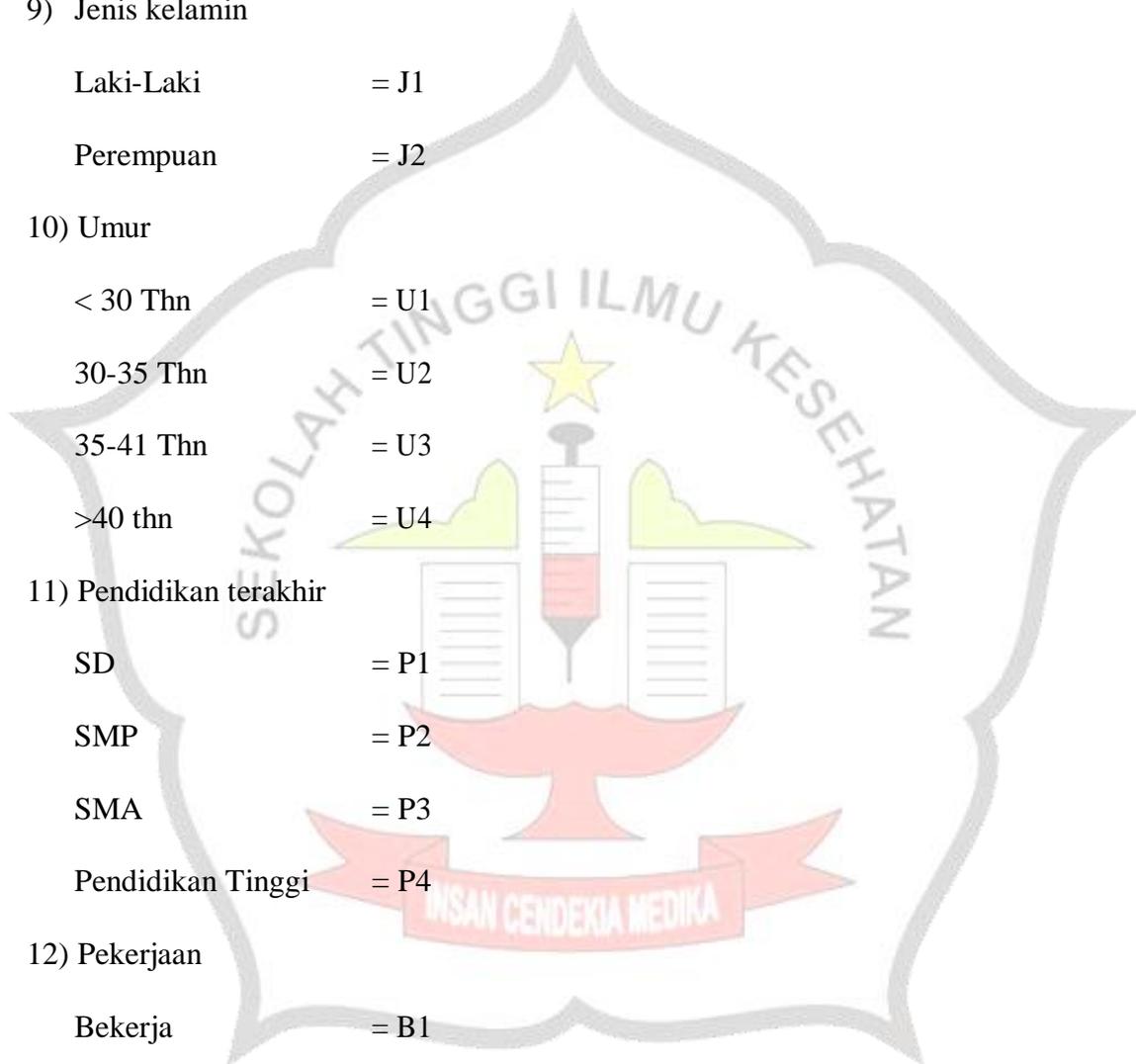
SMA = P3

Pendidikan Tinggi = P4

12) Pekerjaan

Bekerja = B1

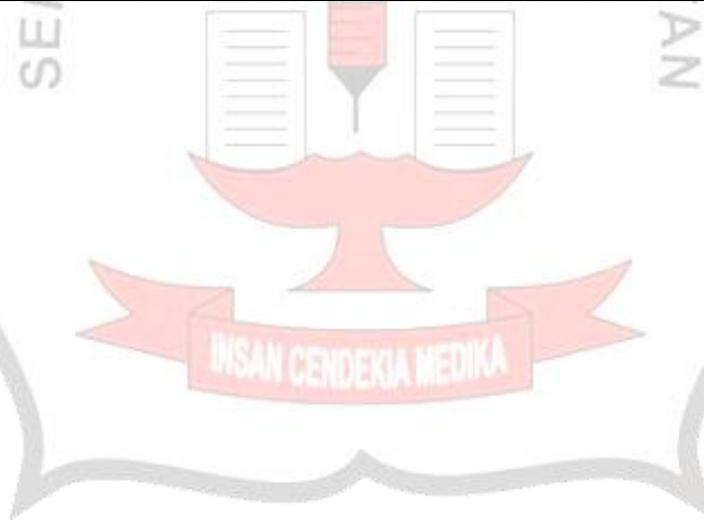
Tidak Bekerja = B2



Tabulasi Koesioner Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas
(Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang)

Responden	Pernyataan												Total	T sko r	Sikap
	Kognitif				Afektif				Konatif						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
R1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46	57.71	Positif
R2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	46	57.71	Positif
R3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	44	43.45	Negatif
R4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	43	36.31	Negatif
R5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46	57.71	Positif
R6	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	44	43.45	Negatif
R7	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	45	50.58	Positif
R8	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	44	43.45	Negatif
R9	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	44	43.45	Negatif
R10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46	57.71	Positif
R11	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	43	36.31	Negatif
R12	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	44	43.45	Negatif
R13	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45	50.58	Positif
R14	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	43	36.31	Negatif
R15	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	45	50.58	Positif
R16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	46	57.71	Positif
R17	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	46	57.71	Positif
R18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46	57.71	Positif
R19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46	57.71	Positif
R20	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	45	50.58	Positif
R21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	64.84	Positif
R22	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	43	36.31	Negatif
R23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	46	57.71	Positif
R24	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	45	50.58	Positif
R25	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	44	43.45	Negatif
R26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46	57.71	Positif

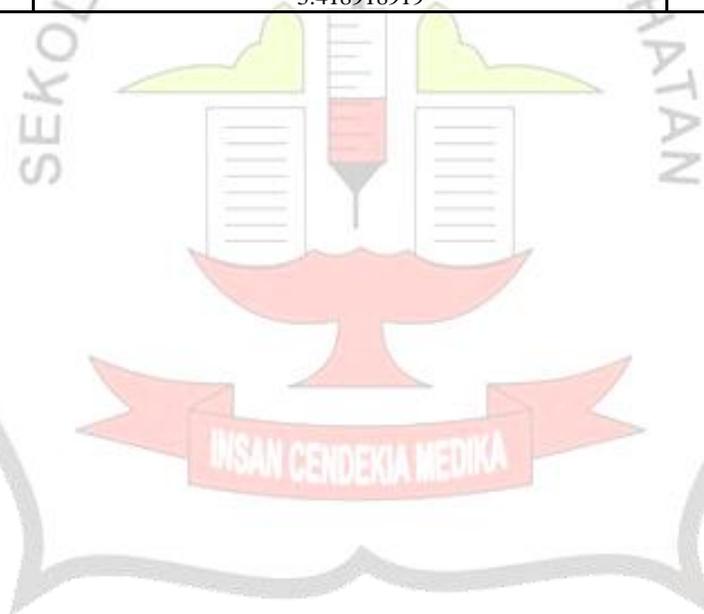
															f
R27	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	44	43.45	Negatif
R28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	46	57.71	Positif
R29	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	44	43.45	Negatif
R30	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	43	36.31	Negatif
R31	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	42	29.18	Negatif
R32	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	43	36.31	Negatif
R33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46	57.71	Positif
R34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	64.84	Positif
R35	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	45	50.58	Positif
R36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	46	57.71	Positif
R37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	71.98	Positif
Jumlah	148	130	144	135	146	137	142	138	145	138	146	113	1662	1850	
Rata-rata	4	3.51	3.9	3.6	3.9	3.7	3.8	3.7	3.9	3.7	3.9	3.1	44.92	50	
Rata-rata parameter	3.763513514			3.804054054			3.662162162								



Tabulasi Koisioner Perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas
(Studi Di RT 02 RW 05 Dsn. Pekunden Ds. Kademangan Kec. Mojoagung Kab. Jombang)

Responden	Pernyataan										Total	T skor	Perilaku
	Penatalaksanaan pertolongan pertama												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
R1	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	33	40.91	Negatif
R2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	32	33.3	Negatif
R3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	35	56.19	Positif
R4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	35	56.19	Positif
R5	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	35	56.19	Positif
R6	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33	40.91	Negatif
R7	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	56.19	Positif
R8	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	35	56.19	Positif
R9	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36	63.83	Positif
R10	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	33	40.91	Negatif
R11	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	36	63.83	Positif
R12	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	35	56.19	Positif
R13	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	34	48.55	Negatif
R14	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	36	63.83	Positif
R15	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	35	56.19	Positif
R16	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	34	48.55	Negatif
R17	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	35	56.19	Positif
R18	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	32	33.27	Negatif
R19	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	35	56.19	Positif
R20	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	35	56.19	Positif
R21	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	35	56.19	Positif
R22	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	35	56.19	Positif
R23	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	33	40.91	Negatif
R24	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	35	56.19	Positif
R25	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	35	56.19	Positif
R26	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	35	56.19	Positif
R27	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	35	56.1	Positi

												9	f
R28	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	32	33.27	Negatif
R29	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	36	63.83	Positif
R30	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	34	48.55	Negatif
R31	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	32	33.34	Negatif
R32	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	33	40.91	Negatif
R33	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	35	56.19	Positif
R34	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	33.27	Negatif
R35	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	32	33.34	Negatif
R36	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	33	40.91	Negatif
R37	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34	48.55	Negatif
Jumlah	146	141	120	120	133	115	136	112	141	101	1265	1850	
Rata-rata	3.946	3.81	3.24	3.24	3.59	3.11	3.676	3.03	3.811	2.7297	34.189189	50	
Rata-rata perparameter	3.418918919												



Jenis_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	22	59.5	59.5	59.5
Valid Perempuan	15	40.5	40.5	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<30_tahun	7	18.9	18.9	18.9
30_tahun-35_tahun	3	8.1	8.1	27.0
Valid 35_tahun-40_tahun	18	48.6	48.6	75.7
>40_tahun	9	24.3	24.3	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	13	35.1	35.1	35.1
SMP	10	27.0	27.0	62.2
Valid SMA	13	35.1	35.1	97.3
Perguruan tinggi	1	2.7	2.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Berkerja	22	59.5	59.5	59.5
Valid Tidak bekerja	15	40.5	40.5	100.0
Total	37	100.0	100.0	

sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
positif	22	59.5	59.5	59.5
Valid negatif	15	40.5	40.5	100.0
Total	37	100.0	100.0	

perilaku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
positif	21	56.8	56.8	56.8
Valid negatif	16	43.2	43.2	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Correlations

		sikap	perilaku
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.348*
	sikap Sig. (2-tailed)	.	.035
	N	37	37
	Correlation Coefficient	-.348*	1.000
	perilaku Sig. (2-tailed)	.035	.
	N	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pembimbing I

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ARIA KUSUMA AJI
 NIM : 133210008
 Judul Skripsi : HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT
 TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN KECELAKAN
 LAJU LINTAS

No	Tanggal	Hasil bimbingan	keterangan
	29/2 2017	Acc judul	Jh
	6/3 2017	Revisi: bab I (fakta silang + peristiwa, data jumlah + studi kasus + solusi)	Jh
	7/3 2017	Revisi: bab I	Jh
	8/3 2017	BAB I (Revisi: manfaat) lanjut bab II	Jh
	12/3 2017	Acc BAB I, lanjut bab II	Jh
	14/3 2017	- tambahkan paguh silang & peristiwa, tambahkan Referensi jurnal primary	Jh
	17/3 2017	paguh peristiwa	Jh
	20/3 2017	Acc bab I & II, lanjut bab III	Jh
	24/3 2017	Revisi bab III	Jh
	30/3 2017	Acc bab III, lanjut bab IV	Jh
	4/4 6/4 2017	Revisi kesimpulan Revisi kesimpulan	Jh Jh

Pembimbing 1

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa :

NIM :

Judul Skripsi :

.....

.....

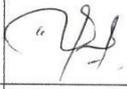
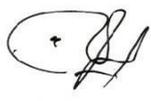
.....

No	Tanggal	Hasil bimbingan	keterangan
	6/3/2017	Revisi: cover	Jh
	17/4/2017	Revisi: BAB IV. Sampaikan kelegaan proposal	Jh
	19/4/2017	- Cek / Revisi: pendahuluan & paragraf awal / pendahuluan	Jh
	18/5/2017	Revisi: tabulasi & pendahuluan	Jh
	2/6/2017	Revisi: intro/pendahuluan & pendahuluan	Jh
	6/6/2017	Revisi: pendahuluan	Jh
	12/6/2017	tabulasi & spin pendahuluan & ke-3 Revisi: Bab VI	Jh
	16/6/2017	Revisi: Bab + Abstrak sampaikan kelegaan skripsi	Jh

Pembimbing 2

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ARIA KUSUMA AN
 NIM : 133210008
 Judul Skripsi : HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT
 TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN KECELAKAN
 LALU LINTAS

No	Tanggal	Hasil bimbingan	keterangan
1	27/2017 /2	Konsep Judul.	
2	7/2017 /3	Revisi BAB 1	
3	13/2017 /3	Revisi BAB 1 & 2	
4	21/2017 /3	Revisi Penulisan Paragraf di (BAB 1 - 3)	
5	24/2017 /3	Revisi BAB 4	
6	30/2017 /4	Revisi ulang dari hal sampul depan s.d. lampiran	
7	11/2017 /04	Revisi ulang Questioner -	
8	17/2017 /04	Acc Bab 1 - 4 (Lengkap berikutnya) Lengkap ya!	
9	14/2017 /06	Revisi Pembahasan ditambahkan asumsi peneliti dan jurnal dan BAB 5	
10	16/2017 /06	Revisi ulang pembahasan di BAB 5 terkait asumsi peneliti x jurnal pendukung per variabel dan tentang data umum	



**PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-8165446

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menerangkan bahwa Mahasiswa dengan Identitas sebagai berikut :

Nama : ARIA KUSUMA AJI
 NIM : 133210008
 Prodi : SI Keperawatan
 Judul : Sikap dengan Prilaku Tentang Pertolongan Pertama
 Korban kecelakaan lalu lintas di RT 02 RW 07
 Dsn Kelurahan DS. Kademangan kec Mojoagung

Telah diperiksa dan diteliti bahwa pengajuan judul KTI /Skripsi di atas tidak ada dalam Software SLiMS dan Data Inventaris di Perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan referensi kepada Dosen pembimbing dalam mengerjakan LTA /Skripsi.

Mengetahui,

Ka. Perpustakaan

Dwi Nuriana, A.Md, S.kom

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website : www.stikesicme-jog.ac.id

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 142/KTI-S1KEP/K31/073127/III/2017
 Lamp. : -
 Perihal : Pre survey data, Studi Pendahuluan dan Penelitian

Jombang, 14 Maret 2017

Kepada :

Yth. Kepala Desa Kademangan Kec. Mojoagung
 di
 Jombang

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : **ARIA KUSUMA AJI**
 NIM : 13.321.0008
 Semester : VIII
 Judul Penelitian : *Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat tentang
 Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas
 (Studi Di Dusun Pekunden Ds. Kademangan Kec.
 Mojoagung Kab. Jombang)*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua,

H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns., MH
 NIK.01.06.054



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
KECAMATAN MOJOAGUNG
DESA KADEMANGAN
Jalan Rambutan No. 23 Teip. (0321) 496059 Kode Pos 61482

SURAT KETERANGAN

No. 100/ 750 /415.65.4/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kademangan kecamatan Mojoagung menerangkan bahwa :

Nama : **ARIA KUSUMA AJI**
NIK : 3521152510940001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tgl.Lahir : Ngawi, 25 Oktober 1994
Kewarga negaraan : WNI/Indonesia
A g a m a : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : RT: 004 - RW: 002 , Desa Dero Kecamatan Bringin
Kabupaten Ngawi

Adapun Orang tersebut diatas telah melakukan penelitian mulai tanggal 21 April 2017 Sampai dengan 15 Mei 2017 di RT 002 - RW 005 di Dusun Pekunden Desa Kademangan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

Surat keterangan ini dipergunakan untuk : **Persyaratan Kelengkapan Skripsi .**

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kademangan, 14 Juni 2017

Kepala Desa Kademangan



INSAN CENDEKIA MEDIKA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ARIA KUSUMA AJI

NIM : 133210008

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Keperawatan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 19 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



ARIA KUSUMA AJI
NIM : 133210008

